PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTsN KUBANG PUTIH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh :

NURHASNAH
NIM. 2613.060

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING (BK)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
TAHUN 2017 M / 1438 H



Halaman Persembahan

Mentari berseri tersenyumlah langit memulakan hari bersama embun pagi. Burung bernyanyi bunga bersemi menyentuh hati. Seindah alam sedamai jiwa yang dikilap iman yang bercahaya, suburkanlah perjuangan menegakkan Islam, Yakinilah …Allah pembela kita bila kita berjuang di jalan-Nya, Harapkanlah … sinaran dari-Nya agar menerangi iman di hati seumpama mentari. Bila hati insan telah bersinar dirinya tak akan merasa gentar sebesar apapun rintangan kan ditempuhinya …

"Dengarkanlah suara hatimu karena disanalah kamu akan mendapatkan ketenangan jiwa"

Alhamdulillah, akhirnya 28 Agustus 2017 perjuangan panjang Ana menemukan titik terangnya… Ucapan syukur akan kebesaran Allah SWT yang tlah memberikan kesempatan pada Ana tuk menjalani dan merasakan semua ini… Jalan panjang dan berliku, penuh halangan dan rintangan yang mengiringi penulisan skripsi ini tlah membuat Ana bertambah yakin akan kebesarah-Mu…
Hasil karya ini Ana persembahkan untuk semuanya, yang slalu menjadi bagian dalam hidup Ana :

Kedua orangtua Ana (**Apa Suhaili n Ama Muslimaini**) yg sangat,sangat, sangat Ana sayangi, terima kasih tlah melahirkan, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang serta do'a dan dukungannya… Semoga Syorga kelak lah tempat bernaung Apa Ama nantinya…aamiinn

Yang paling Ana banggakan bwt pembimbing Ana: **Pak Afrinaldi, S. Sos.I., MA** yang telah berkorban meluangkan waktu yang begitu

sempit untuk Ana sembari menyelesaikan study di KL, semoga jalan Bapak dmudahkan untuk gelar **Doktor**nya n **Pak Syawaluddin, M. Pd** yang telah berjuang sedemikian sabarnya menghadapi Ana selama bimbingan,begitu banyak waktu bapak tersita bwt Ana, hingga Maghrib pun masih bimbingan…hehee, Ana do'akan juga semoga bapak nantinya juga akan menyusul Pak Af di KL untuk study **Doktor**nya… aamiinn. Do'akan Ana ya pak, semoga Ana dapat menjadi Orang sukses seperti Bapak… Serta segenap Keluarga besar IAIN Bukittinggi yg telah mendidik Ana selama ini… Semoga pahala yang berlimpah lah yang kita dapatkan nantinya…aamiinn

Bwt kelurga besar Ana: Uni, Bg Pin, D'Ded, Kak Mis, Bg Nal, Bg Ulil, Bg Ruri, Kak Ul, Kak Husna n Adx Hidayati, serta keluarga Ana yg tidak dapat disebutkan namanya satu/satu, smoga kita selalu istiqamah dalam satu tujuan…

Bwt sahabat2 Ana: Teristimewa Sa'diah Sari Hasanah yang telah begitu banyak membantu Ana dari segi Moril n Materil, Rika Afriani, Yusra, Fadhilatul Yauma, Guslinar Syaprudin yang sama2 berjuang untuk mencapai semua ini n PBK B 13, serta sahabat2 Ana yang lain, smoga ukhuwah kita tetap utuh slamanya… Smoga semua dukungan yang teman2 berikan mendapatkan pahala yang berlimpah disisi-Nya... AMIIN...

By: Nurhasnah

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM	: Nurhasnah/2613.060
Tempat/Tanggal Lahir	: Lukok/19 Oktober 1994
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih

Menyatakan dengan ini, sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya peneliti. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka peneliti bersedia di proses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan peneliti dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2017

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

NURHASNAH

NIM.2613.060

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **NURHASNAH, NIM. 2613.060**, dengan judul **"PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTSN KUBANG PUTIH"** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Bukittinggi, Juli 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Afrinaldi, S. Sos. I., MA	**Syawaluddin, M. Pd**
NIP. 19800403 200501 1 003	**NIP. 19890506 201503 1 003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul: **"PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTsN KUBANG PUTIH"** yang disusun oleh **NURHASNAH, NIM. 2613.060**, yang telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, pada hari Senin tanggal 28 Agustus 2017 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Bukittinggi, 28 Agustus 2017

Tim Penguji

Ketua

Dr. Syafwan Rozi, M. Ag
NIP. 19771008 200501 1 008

Sekretaris

Intan Sari, M. Pd., Kons

Anggota

Dr. Syafwan Rozi, M. Ag
NIP. 19771008 200501 1 008

Dodi Pasila Putra, M. Pd
NIP. 19710531 200604 1 016

Afrinaldi, S. Sos. I., MA
NIP. 19800403 200501 1 003

Syawaluddin, M. Pd
NIP. 19890506 201503 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M. Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji syukur yang sedalam-dalamnya peneliti aturkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang semasa hidupnya telah berjasa dalam mewariskan syariat Islam.

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya kepada Ayahanda Suhaili St Sulaiman dan Ibunda Muslimaini tercinta, yang telah bersusah payah membesarkan, membimbing, mendidik serta memberikan dukungan moril, materil, dan kasih sayang yang tiada tara, tak terucap dengan kata-kata dan tak terbalas dengan apa saja. Selanjutnya peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Bukittinggi, Wakil Rekor, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling beserta Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak/Ibu Dosen yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan selama berada di IAIN Bukittinggi.
3. Bapak Afrinaldi, S. Sos. I., MA dan Bapak Syawaluddin, M. Pd selaku pembimbing yang telah bermurah hati meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dodi Pasila Putra M. Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat-nasehat setiap kali peneliti berkonsultasi atas berbagai masalah.

5. Ibu Nory Natalia, S. Psi. I., M.Pd, Bapak Arjoni, M. Pd dan Bapak Helki Syuriadi, M. Pd yang telah bersedia meluangkan waktu untuk peneliti dalam melakukan uji validasi angket penelitian.
6. Kepala perpustakaan IAIN Bukittinggi beserta segenap pegawai yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan studi pustaka selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kapala Sekolah MTsN Kubang Putih beserta jajaran, Ibu Yultiswati, S. Pd dan Bapak Deni Ashari, S. Pd yang telah membantu dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap keluarga, karib kerabat, kakak-kakak, adik-adik, sahabat-sahabatku serta para pihak yang telah memberikan semangat, kritikan yang bersifat membangun dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.

Atas bantuan, saran dan bimbingan yang telah diberikan, peneliti do'akan ke hadirat Allah SWT, kiranya apa yang telah diberikan itu dapat diterima sebagai amal shaleh di sisi-Nya. Amiin.

Bukittinggi, Juli 2017

Peneliti,

NURHASNAH
NIM. 2613.060

ABSTRAK

NURHASNAH. 2017. "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih". *Skripsi.* Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Pola asuh orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak. Setiap orangtua biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Pola asuh otoriter dan yang memberikan kebebasan penuh menjadi pendorong bagi anaknya untuk berprilaku agresif. Memaksakan kehendak orangtua terhadap anak juga merupakan kebiasaan yang perlu dihindarkan, sebab anak masih tumbuh dan berkembang. Lingkungan sosial dimana anak hidup dengan adat kebiasaan dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan masing-masing anak dengan anak lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa di MTsN Kubang Putih.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Field Research* melalui pendekatan kuantitatif jenis korelasional yaitu mengumpulkan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Populasinya adalah siswa kelas VIII MTsN Kubang Putih. Jumlah sampel sebanyak 43 orang yang dipilih dengan teknik *Total Sampling* atau *Sampling Jenuh*. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan jenis *Skala Likert*. Data di analisis dengan menggunakan teknik regresi sederhana.

Hasil analisis data menunjukkan: bahwa F_{hitung} sebesar 2,029 dengan signifikan 0,167, karena signifikansi lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh tidak signifikan. Apabila 0,167 < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila 0,167 > 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Oleh karena itu, "tidak ada pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa di MTsN Kubang Putih".

Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah 9

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian 10

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian 11

G. Penjelasan Judul 12

H. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Otoriter 15

1. Pengertian Pola Asuh Otoriter 15
2. Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter 19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh 22
4. Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter 27
5. Dampak Pola Asuh Otoriter 33

B. Hasil Belajar 35
1. Pengertian Hasil Belajar 35
2. Bentuk-bentuk Hasil Belajar 36
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 37
C. Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa 46
D. Kerangka Pemikiran Penelitian 49
E. Penelitian yang Relevan 51
F. Hipotesis Penelitian 52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 53
B. Lokasi Penelitian 53
C. Populasi dan Sampel 54
D. Teknik Pengumpulan Data 55
E. Teknik Pengolahan Data 61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 66
1. Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter 67
2. Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih 77
B. Analisis Data 79
C. Uji Hipotesis 80
1. Uji Regresi Sederhana 80
2. Uji Kebermaknaan Regresi 82
D. Pembahasan 83
1. Gambaran Pola Asuh Otoriter di MTsN Kubang Putih 83
2. Gambaran Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih 84
3. Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih 85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 87
B. Saran 88

DAFTAR KEPUSTAKAAN 90

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas VIII MTsN Kubang Putih..... 54

Tabel 2. Pedoman Alternatif Jawaban Angket..... 56

Tabel 3. Hasil Validitas Instrumen..... 59

Tabel 4. Hasil Reliabilitas Instrumen..... 60

Tabel 5. Pedoman Interpretasi Angket..... 62

Tabel 6. Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter..... 66

Tabel 7. Terkesan Memusuhi..... 67

Tabel 8. Tidak Kooperatif..... 68

Tabel 9. Meguasai..... 69

Tabel 10. Memarahi Anak..... 70

Tabel 11. Menuntut yang Tidak Realistik..... 71

Tabel 12. Menerintah Anak..... 72

Tabel 13.menghukum Secara Fisik..... 73

Tabel 14. Tidak Memberi Keleluasaan..... 74

Tabel 15. Membentuk Disiplin Secara Sepihak..... 75

Tabel 16. Membentak dan Berkata Kasar..... 76

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa..... 78

Tabel 18. Distribusi Kecenderungan Variabel Hasil Belajar..... 78

Tabel 19. One Sample Kolmogorov Smirnov Test Uji Normalitas..... 79

Tabel 20. Uji Hipotesis..... 80

Tabel 21. Test Uji Regresi 81

Tabel 22. Test Uji Kebermaknaan Regresi 82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat permohonan izin penelitian

Lampiran 2. Surat keterangan telah melakukan penelitian di MTsN Kubang Putih

Lampiran 3. SK Pembimbing

Lampiran 4. Lembar validasi angket

Lampiran 5. Kisi-kisi instrumen penelitian (sebelum uji coba)

Lampiran 6. Angket penelitian (sebelum uji coba)

Lampiran 7. Hasil uji coba angket penelitian

Lampiran 8. Kisi-kisi instrumen penelitian (setelah uji coba)

Lampiran 9. Angket penelitian (setelah uji coba)

Lampiran 10. Rekapitulasi skor uji coba angket

Lampiran 11. Rekapitulasi skor angket penelitian

Lampiran 12. Rekapitulasi nilai rapor kelas VIII tahun ajaran 2016/2017

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga, umumya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim dan segala sesuatu yang diperbuat keluarga dapat mempengaruhi anak. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat. Sehingga orangtua dituntut bahkan dikenai kewajiban untuk mengasuh anak-anak mereka dengan menggunakan cara pengasuhan yang tepat.

Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat (1) disebutkan bahwa "Orangtua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya." Ayat (2) disebutkan lagi bahwa " Orangtua dari anak usia belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya."[1]

Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatan serta mendidiknya dengan penuh ketulusan serta cinta

[1] Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbaran, 2006), hal. 78

kasih. Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas wajib setiap orangtua. Allah SWT memberikan perintah kepada umat manusia untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak, dalam firman-Nya yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*(Q.S At-Tahrim/66: 6)[2]

Dari ayat di atas dapat diartikan bahwa orangtua merupakan pendidik utama dalam keluarga yang mempunyai peranan dalam memperhatikan, mengontrol serta memelihara keluarga dan anak-anak mereka. Berbicara tentang tanggung jawab orangtua dalam keluarga, maka orangtua wajib memberikan pengasuhan yang tepat kepada anak. Pola asuh orangtua kepada anak akan memegang peranan yang besar dalam perkembangan anak.

Pola asuh orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak. Setiap orangtua biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Pola asuh otoriter dan yang memberikan kebebasan penuh menjadi pendorong bagi anaknya untuk

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), hal. 448

berprilaku agresif.[3] Memaksakan kehendak orangtua terhadap anak juga merupakan kebiasaan yang perlu dihindarkan, sebab anak masih tumbuh dan berkembang. Lingkungan sosial dimana anak hidup dengan adat kebiasaan dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan masing-masing anak dengan anak lainnya.

Sejalan dengan ini Carl W. Buehner mengingatkan "Mereka bisa melupakan apa yang anda katakan, tetapi mereka tidak akan pernah melupakan perasaan yang anda timbulkan dalam hati mereka."[4] Jadi, berdasarkan ahli tersebut dapat kita pahami bahwa orangtua mampu menyentuh perasaan seorang anak dengan memberikan perhatian yang tulus maka hal itu cenderung akan teringat oleh anak dalam jangka waktu yang lama.

Pola asuh yang baik dari orangtua juga memberikan semangat dan motivasi bagi anak dalam menjalankan kehidupan. Kehidupan yang dijalani dengan motivasi yang tinggi akan mampu membuahkan hasil yang maksimal. Begitu juga halnya dalam belajar ketika seorang anak dapat merasakan kenyamanan berkat pengasuhan yang diberikan oleh orang disekitarnya terutama orangtua, maka anak akan dengan mudahnya menyerap pelajaran dan semangat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sehingga memberikan hasil belajar yang memuaskan.

Begitu juga sebaliknya, jika seorang anak kurang mendapatkan pengasuhan yang baik dari orangtuanya, cenderung berprilaku dan

[3] Moh. Shohib, *Pola Asuh Orangtua,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 4

[4] Ach. Saifullah dan Nine Adien Maulana, *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2005), Cet ke-1, hal. 119

bersikap yang dapat menarik perhatian dari orang lain. Bahkan sikap dan perilaku yang ditampilkan itu tidak hanya dalam bentuk hal-hal yang bisa diterima saja melainkan juga dalam bentuk yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sekitar. Perbuatan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan di sekitar itu seperti meribut dalam kelas, menarik perhatian orang lain yang berlebihan dan hal-hal negatif lainnya.

Mendidik anak hendaknya tidak didasarkan atas tekanan atau sejumlah bentuk kekerasan atau paksaan, karena pola didik seperti itu hanya akan membawa pertentangan antara orangtua dan anaknya. Jika anak merasa disayangi dan diterima sebagai teman dalam proses pendidikan dan pengembangan mereka, maka anak akan merasa bahwa mereka adalah bagian dari keluarga.

Pada hakikatnya tentu kita ketahui bahwa setiap orangtua ingin selalu yang terbaik untuk anak-anaknya, akan tetapi terkadang orangtua tidak memahami apakah yang terbaik menurutnya terbaik pula bagi anak-anaknya. Yang akhirnya sikap otoriter dijadikan senjata oleh orangtua dengan dalih untuk menanamkan disiplin kepada anak. Padahal terkadang sikap otoriter ini mengajarkan sikap pasif terhadap anak dan menyerahkan segalanya kepada orangtua.

Pola asuh otoriter cenderung memberi dukungan rendah, tetapi mempunyai kontrol, monitoring dan disiplin yang tinggi terhadap anak. Orangtua yang seperti ini selalu berusaha mengontrol dan memaksa kehendaknya kepada anak. Mereka memiliki disiplin yang kaku dan

biasanya dilakukan tanpa ekspresi kehangatan dan kasih sayang. Orangtua seperti ini memfokuskan pada kesalahan anak atau tingkah laku yang tidak disetujui oleh orangtua, bukan tingkah laku anak yang positif. Anak dikritik, dimaki ataupun dihukum jika tidak melakukan sesuai perintah dan aturan orangtua. Anak yang diasuh dengan pola otoriter biasanya tidak berfikir mandiri dan tidak berusaha memahami mengapa orangtua menuntut tingkah laku tertentu.[5]

Akibat pola asuh orangtua yang otoriter terhadap anaknya, sering menimbulkan gejala-gejala kecemasan, mudah putus asa, tidak dapat merencanakan sesuatu, juga penolakan terhadap orang lain, lemah hati atau mudah berprasangka.[6] Dengan pola asuh yang otoriter maka akan menghasilkan anak yang tidak mandiri, penakut ataupun akan lebih nakal lagi (keras kepala). Oleh sebab itu, dapat sama-sama kita ketahui betapa pentingnya pola asuh orang tua dalam perkembangan hasil belajar anaknya.

Perihal memilihkan lembaga pendidikan yang paling tepat bagi anak merupakan agenda penting bagi para orangtua. Lembaga pendidikan tidak hanya berpengaruh pada perkembangan kognitif atau intelektual semata, melainkan berpengaruh pula pada perkembangan kepribadian anak, dimana anak akan bersosialisasi dengan sesama teman, guru dan lingkungan di dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sehubung

---

[5] Andyda Meliala, *Successful Parenting 41 Tips Mencetak Anak Cerdas Berkarakter*, (Bogor: By Pass, 2012), hal. 9

[6] Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), Cet ke-2, hal. 23

dengan itu, maka orangtua hendaklah pandai-pandai dalam mengarahkan anaknya tatkala hendak memasuki sebuah lembaga pendidikan.

Anak dari orangtua yang otoriter cenderung bersifat curiga pada orang lain dan merasa tidak bahagia dengan dirinya sendiri, merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya, canggung menyesuaikan diri pada awal masuk sekolah dan memiliki prestasi belajar rendah dibandingkan dengan anak-anak lain.[7]

Dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan, selain harus belajar juga ditunjang dengan penerapan pola asuh yang tepat dari orang tua pada anak, karena apabila dalam menerapkan pola asuh yang salah maka akan berpengaruh buruk pada sikap dan pribadi anak sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.[8]

Hasil belajar yang baik adalah dambaan setiap orang karena suatu keberhasilan dalam belajar akan menumbuhkan rasa bangga bagi individu dalam hidupnya baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Hasil belajar tersebut tercermin dalam proses belajar yang dijalani. Kenyataannya, sering kali siswa menginginkan hasil yang maksimal tetapi

[7] Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 144
[8] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 138

dengan cara yang kurang baik, contohnya mencontek. Mereka menginginkan nilai yang bagus namun mereka tidak peduli proses yang seharusnya mereka jalani, bahwa untuk memperoleh nilai yang bagus dan hasil yang memuaskan mereka harus belajar terlebih dahulu.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru BK MTsN Kubang Putih pada hari Senin tanggal 16 Januari 2017, bahwa ada sebagian dari orangtua siswa yang mengasuh dan mendidik anaknya dengan pola asuh yang berbeda-beda, ada yang acuh tak acuh membiarkan anaknya bebas melakukan apa saja, mereka hanya memenuhi kebutuhan materinya saja tanpa ingin tahu bagaimana perkembangan moral dan perilaku anaknya, dengan pembiasaan pola asuh yang diterapkan orangtua mereka menjadikan siswa ini menjadi malas, jarang masuk sekolah, nilainya menurun dan jarang membuat tugas. Ada juga orangtua yang terlalu menuntut terhadap anaknya sesuai dengan keinginan orangtua, seperti anak harus memiliki hasil belajar yang tinggi tanpa melihat kemampuan anaknya, mendesak anaknya agar menjadi nomor satu dalam segala bidang. Berdasarkan penyebaran angket yang telah diberikan kepada siswa kelas VIII, diketahui bahwa ada sebahagian siswa yang mendapatkan pola asuh otoriter, yaitu sebanyak 50 orang siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK MTsN Kubang Putih pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2017, diketahui bahwa orangtua memiliki peran sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik bagi anaknya. Selain itu, orangtua juga mempunyai peranan

penting dalam pembentukan identitas anak. Orangtua harus tepat dalam memilih dan menerapkan pola asuh terhadap anaknya. Banyak orangtua yang tidak menyadari bahwa cara yang mereka gunakan untuk mendidik anak, membuat anak merasa tidak disayang atau bahkan terlalu dikekang oleh orangtuanya. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman orangtua terhadap anak dan kurangnya komunikasi antara orangtua dengan anak.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa NR dan DA pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2017, menyatakan bahwa mereka mendapatkan kasih sayang dari orangtuanya, seperti mendapatkan panggilan yang baik, memenuhi segala fasilitas dan perlengkapan sekolah dan memberikan dorongan kepada anak selalu mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Namun, anak merasa bahwa orangtunya terlalu menuntut agar anak mendapatkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan kemampuan anak.

Orangtua harus mengetahui kebutuhan anak dan mereka harus memahami latar belakang serta potensi yang ada pada diri anak, sehingga dapat membentuk pola asuh yang efektif untuk diterapkan. Sekarang ini masih ada kita ditemui orangtua yang memaksakan kehendaknya terhadap anak agar sesuai dengan keinginannya. Anak dapat berkembang menjadi anak yang canggung dalam pergaulan, selalu tegang, bimbang bahkan menjadi labil, sehingga mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai **"Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasikan masalah yang muncul sebagai berikut.

1. Terindikasi bahwa ada kecenderungan orangtua menganggap bahwa pola asuh otoriter yang diberikan kepada anak adalah yang terbaik untuk anaknya.
2. Terindikasi bahwa masih ada sebahagian orangtua yang tidak menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan membuat anak merasa tidak diperhatikan dan dibatasi kebebasannya.
3. Terindikasi bahwa masih ada sebahagian siswa yang mengikuti ujian ulang atau remedi agar hasil belajar yang diperoleh mencapai KKM.
4. Terindikasi bahwa masih ada siswa yang menginginkan hasil belajar maksimal tetapi dengan cara yang kurang baik, contohnya mencontek.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pola asuh otoriter terhadap siswa MTsN Kubang Putih.
2. Hasil belajar siswa MTsN Kubang Putih.

3. Pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa MTsN Kubang Putih.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa gambaran pola asuh otoriter di MTsN Kubang Putih?
2. Apa gambaran hasil belajar siswa yang diasuh oleh orangtua yang otoriter di MTsN Kubang Putih?
3. Seberapa besar pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa di MTsN Kubang Putih?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah melakukan pengkajian mengenai pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa. Lebih jauh, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data empirik, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh otoriter di MTsN Kubang Putih.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa yang diasuh oleh orangtua yang otoriter di MTsN Kubang Putih.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa di MTsN Kubang Putih.

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun yang menjadi kegunaan penelitian adalah sebagai berikut.
    a. Untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar strata satu pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
    b. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi orangtua dalam proses pembelajaran anak.
    c. Untuk menambah wawasan peneliti terkait pengembangan pengetahuan peneliti sendiri.
2. Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut.
    a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai bentuk pola asuh otoriter orangtua yang dapat berdampak positif maupun negatif terhadap hasil belajarnya.
    b. Bagi orangtua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang pentingnya pemberian pola asuh yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga diharapkan pada orangtua dapat bersikap tepat dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.
    c. Bagi guru mata pelajaran, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang pola asuh otoriter dengan hasil belajar siswa, sehingga diharapkan adanya kerjasama dan pemberian bimbingan

serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilannya dalam belajar dapat tercapai.

d. Bagi guru BK atau guru pembimbing, hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan layanan BK.
e. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang pola asuh otoriter dengan hasil belajar, sehingga diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
f. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan atau referensi berkenaan dengan pola asuh otoriter dan hasil belajar siswa.

G. Penjelasan Judul

Untuk mengarahkan dan memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ada dalam tulisan ini, maka peneliti perlu memberikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

Pengaruh : Merupakan suatu dayaa yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan sebagainya.[9] Jadi, pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang berefek terhadap hal lain.

[9] Andini T Nirmala dan Adityia Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prima Media, 2003), hal. 312

Pola asuh otoriter : Suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orangtua. Orangtua yang otoriter menetapkan batasan yang tegas dan tidak memberi kesempatan anak untuk berpendapat. Mereka juga sewenang-wenang, kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak.[10]

Hasil belajar : Sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk peningkatan dan pengembangan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.[11]

Jadi, maksud judul dari penelitian ini adalah "Pengaruh Pola Asuh Otoriter (dengan indikator pemaksaan, hukuman, peraturan dan tidak ada toleransi) terhadap hasil belajar siswa (dengan indikator kognitif, afektif dan psikomotor) di MTsN Kubang Putih.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini peneliti akan membahas bab demi bab. Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut.

---

[10] Desmita, *Psikologi Perkembangan*, …, hal. 144

[11] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 7

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisikan dasar pemikiran lahirnya masalah. Yaitu dengan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teoritis yang terdiri dari sub bab pola asuh otoriter yaitu: pengertian pola asuh otoriter, ciri-ciri pola asuh otoriter, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter, aspek-aspek pola asuh otoriter dan dampak pola asuh otoriter. Pada sub bab hasil belajar yaitu pengertian hasil belajar, bentuk-bentuk hasil belajar dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sub bab pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa serta kerangka konseptual, penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

BAB III : Merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Otoriter

1. Pengertian Pola Asuh Otoriter

Pola asuh pada dasarnya merupakan sikap dan kebiasaan orangtua yang diterapkan saat mengasuh dan membesarkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh di setiap keluarga mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Pola asuh dapat dibedakan menjadi tiga pola asuh, yaitu sebagai berikut.

a. Pola asuh otoriter

Gaya pengasuhan ini bersifat membatasi dan menghukum, orangtua tidak kooperatif, menerapkan aturan yang kaku, banyak menuntut anak tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan pendapatnya. Gaya pengasuhan ini menempatkan orangtua sebagai pusat dan pemegang kendali. Orangtua melakukan kontrol yang ketat terhadap anak.

b. Pola asuh permisif

Orangtua dengan pola asuh permisif bersikap kurang peduli terhadap anaknya, kurang memberi perhatian, melepaskan kontrol terhadap anak dan membiarkan anak untuk melakukan apapun sesuka hatinya tanpa ada keterlibatan dari orangtua untuk mengarahkannya. Orangtua kurang melakukan evaluasi dan kontrol terhadap perilaku anak. Orangtua senantiasa mengikuti keinginan anak.

c. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dipandang paling baik. Pada pola asuh ini, orangtua bersikap kooperatif dan mendorong anak untuk mandiri namun tetap memberikan batasan dan kendali terhadap tindakan anak. Orangtua bersifat hangat dan mengasuh sehingga komunikasi tetap terjalin secara dua arah, nyaman dan adil.[12]

Dari ketiga bentuk pola asuh tersebut, peneliti akan lebih fokus untuk membahas tentang pola asuh otoriter. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, otoriter mempunyai makna berkuasa sendiri, sewenang-wenang. Otoriter merupakan sifat yang menuntut orang lain untuk mengikuti semua aturan yang dibuat, tanpa mempedulikan masukan dan kebutuhan orang yang diberikan aturan.[13]

Pola asuh otoriter adalah gaya yang bersifat membatasi dan menghukum, dimana orangtua mendesak anaknya agar mengikuti pengarahan mereka serta menghormati pekerjaan dan jerih payah mereka. Orangtua otoriter menempatkan batasan-batasan yang tegas pada anak dan tidak banyak memberikan peluang kepada anak untuk bermusyawarah. Orangtua otoriter juga mungkin memukul anak, menetapkan aturan-aturan secara kaku tanpa memberikan penjelasan dan menunjukkan kemarahan terhadap anak.

---

[12] Nurmasyitah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orangtua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 28

[13] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 992

Orangtua yang otoriter adalah penguasa yang absolut dan kepemimpinannya dalam keluarga tidak dapat ditawar. Orangtua beranggapan bahwa dirinya berhak untuk memimpin dan mengarahkan anaknya, serta mencoba membentuk anak dengan berbagai cara agar menjadi seperti yang diinginkan orangtua. Anggapan ini dapat terjadi karena orangtua berkeyakinan bahwa anak pada dasarnya suka memberontak dan jika dibiarkan mengikuti cara-cara anak sendiri, maka anak hanya akan menimbulkan masalah. Dalam masalah disiplin, orangtua otoriter sangat mengandalkan hukuman badan. Mereka sedikit sekali menyediakan waktu untuk membicarakan atau bertukar fikiran dengan anak-anaknya, karena anak-anak dituntut untuk harus melakukan apa yang diperintahkan orangtua.

Pola asuh otoriter adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orangtua. Orangtua yang otoriter menetapkan batasan yang tegas dan tidak memberi kesempatan anak untuk berpendapat. Mereka juga sewenang-wenang, kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak.[14]

Orangtua merupakan panutan bagi anak-anaknya dan berhak untuk menerapkan aturan dalam keluarganya. Orangtua tidak ingin anaknya kalah dengan anak lain dan ingin anaknya menjadi yang terbaik. Memiliki anak yang cerdas, mandiri, pemberani, berprestasi dan penurut merupakan keinginan semua orangtua. Semua keinginan yang

[14] Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 144

orangtua inginkan tersebut, menjadi pendorong bagi terciptanya berbagai aturan yang membatasi pendapat anak. Banyak kontrol yang orangtua lakukan agar anaknya mencapai keinginannya tersebut. Anak harus patuh dengan keputusan orangtua dan orangtua tidak segan memberikan hukuman saat anak melakukan kesalahan atau melawannya.

Orangtua otoriter memandang penting terhadap kontrol dan kepatuhan tanpa syarat. Mereka mencoba membuat anak menyesuaikan diri dengan serangkaian standar perilaku dan menghukum mereka dengan keras atas pelanggaran yang dilakukan. Kelekatan yang terjalin antara anak dengan orangtua renggang dan tidak ada kehangatan. Anak cenderung menjadi tidak puas, menarik diri dan tidak percaya kepada orang lain.

Orangtua yang otoriter sangat memperhatikan kontrol, namun sebaliknya orangtua yang otoriter justru mempunyai kesulitan mengontrol sikap saat mengatasi anak-anaknya. Orangtua suka menghukum dan memberikan suatu contoh tingkah laku yang kurang kontrol, sehingga anak-anak lebih mencontoh sikap tersebut. Sikap yang ditunjukkan orangtua otoriter terhadap anak-anaknya, akan menciptakan jarak kerenggangan dalam hubungan kekeluargaan.[15]

Pola asuh otoriter menempatkan orangtua sebagai pusat dan pemegang kendali. Orangtua melakukan kontrol yang ketat terhadap

[15] Diane E Papalia, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 395

anak yang didasarkan kepada nilai-nilai yang dipercayai absolut kebenarannya. Sikap dan perilaku anak dikontrol dan dievaluasi dengan menggunakan nilai yang absolut juga. Nilai kepatuhan menjadi dominan yang sangat penting bagi orangtua dan dijadikan sebagai indikator keberhasilan pengasuhan yang dilaksanakan orangtua. Demikian halnya dengan nilai otoritas orangtua. Orangtua sangat sensitif jika anak dinilai sudah tidak menghiraukan atau bahkan tidak menghormati orangtua lagi.[16]

Berdasarkan penjabaran defenisi yang diungkapkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan yang bersifat membatasi, mengekang, sewenang-wenang, berkuasa untuk mengatur segala yang dilakukan anak tanpa memberikan kesempatan anak untuk berpendapat dan memberikan hukuman atas pelanggaran yang dilakukan anak. Orangtua menjadi pusat dan pemegang kendali tertinggi atas pengambilan keputusan.

2. Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter

Pola asuh di setiap keluarga mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Pola asuh dalam keluarga dibedakan menjadi tiga, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Setiap pola asuh mempunyai perbedaan dalam praktik penerapannya. Dampak yang ditimbulkan dari setiap pola asuh juga berbeda. Hal

[16] Euis Sunarti, *Mengasuh dengan Hati*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), hal. 118

tersebut yang menjadikan karakteristik khusus dalam setiap pola asuh. Ada beberapa hal yang menjadi ciri-ciri pola asuh orangtua yang otoriter, yaitu sebagai berikut.

a. Terkesan memusuhi
b. Tidak kooperatif
c. Menguasai
d. Memarahi anak
e. Menuntut yang tidak realistic
f. Memerintah anak
g. Menghukum secara fisik
h. Tidak memberikan keleluasaan (mengekang)
i. Membentuk disiplin secara sepihak
j. Membentak dan berkata kasar[17]

Ciri-ciri perilaku tersebut merupakan refleksi dari kecenderungan pribadi yang manipulatif. Orangtua yang otoriter cenderung mengendalikan anak dengan standar perilaku sesuai dengan keinginannya dan menghukum jika anak melakukan pelanggaran. Komunikasi hanya berjalan satu arah dan orangtua tidak memberi kesempatan anak untuk menyampaikan keinginannya.

Beberapa ciri pola asuh otoriter menurut pendapat lain yaitu:

a. Menggunakan komunikasi satu arah
b. Memaksakan keinginan terhadap anak

[17] Nurmasyitah Syamaun, *Dampak Pola Asuh Orangtua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, …, hal. 28

c. Menetapkan aturan secara sepihak

d. Tidak menerima kritik dari anak

e. Mengekang[18]

Adakalanya orangtua perlu menunjukkan ketegasan terhadap perilaku yang tidak mereka sukai dan memang tidak seharusnya dilakukan oleh anak. Dalam pola asuh otoriter, orangtua memaksakan kehendaknya terhadap anak agar sesuai dengan keinginannya. Anak bagaikan robot yang dikendalikan oleh orangtuanya. Apapun yang dilakukan anak dikontrol oleh orangtua dan anak tidak diberi kesempatan untuk menyatakan keinginannya.

Berdasarkan pendapat ahli yang lain terdapat enam ciri-ciri pola asuh otoriter, yaitu sebagai berikut.

a. Mengontrol dan mengevaluasi dengan menggunakan sejumlah standar

b. Mengutamakan kepatuhan

c. Menggunakan pemaksaan untuk membentuk tingkah laku anak agar sesuai dengan kehendak orangtua

d. Tidak memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat

e. Menegakkan aturan dengan ketat

f. Memberikan hukuman terhadap kesalahan anak[19]

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu terkesan memusuhi, tidak

[18] Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 138

[19] Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga*, (Bandung: PT. Alumni, 2011), hal. 92

kooperatif, menguasai, suka memarahi anak, menuntut yang tidak realistis, memerintah anak, menghukum secara fisik, tidak memberikan keleluasaan, membentuk disiplin secara sepihak, membentak dan berkata kasar. Orangtua juga menggunakan komunikasi satu arah, semua aturan yang telah dibuat oleh orangtua harus ditaati oleh anak. Selain itu, orangtua mengontrol dan mengevaluasi perilaku anak dengan sejumlah standar yang telah dibuat agar anak sesuai dengan keinginan orangtua. Sikap otoriter orangtua ditunjukkan dengan adanya penggarisan norma oleh orangtua yang wajib dipatuhi oleh anak.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Banyak variasi hidup yang harus dilakukan oleh pria dan wanita saat menjadi orangtua. Saat menjadi orangtua mereka akan menentukan dan melakukan pola asuh terhadap anak mereka. Pola asuh yang dilakukan oleh setiap orangtua mempunyai perbedaan. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan pola asuh yang dilakukan dalam setiap keluarga. Beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu sebagai berikut.

a. Tingkat sosial ekonomi

Orangtua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orangtua yang berasal dari sosial ekonomi rendah.

b. Tingkat pendidikan

Latar belakang pendidikan orangtua yang lebih tinggi dalam praktek asuhannya terlihat lebih sering membaca artikel ataupun mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anaknya, orangtua menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang lebih luas, sedangkan orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas, memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

c. Kepribadian

Kepribadian orangtua dapat mempengaruhi penggunaan pola asuh. Orangtua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

d. Jumlah anak

Orangtua yang memiliki anak hanya 2-3 orang (keluarga kecil) cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orangtua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerja sama antar anggota keluarga lebih diperhatikan. Orangtua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang (keluarga besar) sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan

kontrol secara intensif antara orangtua dan anak karena orangtua secara otomatis berkurang perhatiannya pada setiap anak.[20]

Keluarga merupakan kesatuan terkecil dalam masyarakat. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anaknya disebut keluarga inti. Di dalam keluarga, ayah dan ibu akan membuat sebuah kesepakatan cara untuk pengasuhan anak mereka, yaitu pola asuh. Tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kepribadian dan jumlah anak merupakan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan pola asuh oleh orangtua. Perlu perencanaan yang matang dalam membentuk sebuah keluarga, sehingga faktor-faktor tersebut sudah diprediksikan pengaruhnya dan dapat direncanakan lebih awal cara terbaik untuk mengantisipasinya.

Anak telah belajar banyak hal dari orangtuanya. Anak belum memiliki kemampuan untuk menilai, apakah yang diberikan oleh orangtuanya itu termasuk sikap dan perilaku yang baik atau tidak. Yang penting bagi anak adalah mereka telah belajar banyak hal dari sikap dan perilaku yang didemonstrasikan oleh orangtuanya. Efek negatif dari sikap dan perilaku orangtua yang demikian terhadap anak misalnya, anak memiliki sifat keras hati, keras kepala, manja, pendusta, pemalu, pemalas dan sebagainya. Sifat-sifat anak tersebut menjadi rintangan dalam pendidikan anak selanjutnya.[21]

---

[20] Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi ke-5*, (Jakarta: Erlangga, 1997)

[21] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), hal. 26

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pengasuhan seseorang, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu lingkungan sosial, lingkungan fisik, dan lingkungan kerja orangtua. Faktor internal yaitu model pola pengasuhan yang pernah diperoleh sebelumnya. Secara lebih lanjut pembahasan faktor-faktor yang ikut berpengaruh dalam pola pengasuhan orangtua adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan sosial dan fisik tempat keluarga tersebut tinggal

   Pola pengasuhan dalam sebuah keluarga dipngaruhi pula oleh keadaan lingkungan tempat tinggalnya. Apabila sebuah keluarga tinggal di lingkungan yang mayoritas penduduknya berpendidikan rendah serta tingkat sopan santunnya rendah, maka anak dapat dengan mudah juga menjadi ikut terpengaruh.

b. Model pola pengasuhan yang didapat oleh orangtua sebelumnya

   Kebanyakan dari orangtua menerapkan pola pengasuhan kepada anak, berdasarkan pola pengasuhan yang mereka dapatkan sebelumnya. Hal ini diperkuat apabila pola asuh yang pernah mereka dapatkan dipandang berhasil.

c. Lingkungan kerja orangtua

   Orangtua yang terlalu sibuk bekerja cenderung menyerahkan pengasuhan anak mereka kepada orang-orang terdekat atau bahkan kepada baby sitter. Oleh karena, itu pola pengasuhan yang

didapatkan oleh anak juga sesuai dengan orang yang mengasuh anak tersebut.[22]

Santrock juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan, antara lain.

a. Penurunan metode pola asuh yang didapat sebelumnya. Orangtua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya.
b. Perubahan budaya, yaitu perubahan norma dan adat istiadat antara dulu dan sekarang.[23]

Setiap faktor yang mempengaruhi pola asuh ternyata saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Jika salah satu faktor sudah ada yang bermasalah, maka akan memicu munculnya masalah dalam pola pengasuhan dalam keluarga. Orangtua harus bijak dalam memilih pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarganya, karena pola asuh akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dan hubungan antar anggota keluarga.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam sebuah keluarga yaitu tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kepribadian, jumlah anak, lingkungan sosial dan fisik tempat tinggal, metode pola asuh yang didapat oleh orangtua sebelumnya, lingkungan kerja orangtua dan perubahan budaya. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan dan akan saling mempengaruhi.

[22] S Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 42-46
[23] John W Santrock, *Life-Spand Development:Perkembangan Masa Hidup Jilid 1, Edisi ke-5*, (Jakarta: Erlangga, 1995), hal. 240

Perlu perhatian dan perencanaan yang matang dalam menerapkan pola asuh dalam sebuah keluarga. Orangtua harus bijak dan memperhatikan kebutuhan anak.

4. Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan salah satu pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter akan menetapkan aturan-aturan yang ketat untuk mengendalikan anaknya agar sesuai dengan harapannya. Pola asuh disebut otoriter apabila di dalam pelaksanaannya memenuhi aspek-aspek pola asuh otoriter. Ada empat aspek pola asuh otoriter, yaitu:

a. Aspek batasan perilaku (*behavioral guidelines*)

Pada aspek ini, orangtua sangat kaku dan memaksa. Anak-anak sudah dibentuk sejak kecil, sehingga mereka tidak mempunyai ruang untuk berdiskusi atau meminta keterangan. Cara yang digunakan untuk memaksakan petunjuk-petunjuk perilaku tersebut melalui cara-cara dictator, seringkali memakai hukuman yang berlebihan atau keras dan di luar kemampuan anak untuk menjalankan hukuman tersebut. Keseluruhan tujuan dari gaya ini adalah untuk melakukan kontrol anak dan bukannya mengajari anak atau membantu anak untuk mengembangkan otonominya.

b. Aspek kualitas hubungan emosional orangtua-anak (*emotional quality of parent-child relationship*)

   Gaya pengasuhan ini mempersulit perkembangan kedekatan antara orangtua dan anak. Kedekatan yang sebenarnya didasari oleh saling menghormati dan satu keyakinan pada diri orangtua bahwa anak mempunyai kapasitas untuk belajar mengontrol dirinya dan membuat keputusan melalui petunjuk-petunjuk perilaku dan kapasitas kognitif yang mereka miliki.Gaya pengasuhan ini tidak mengakui proses individuasi pada anak dan pertumbuhan otonomi pada diri anak. Kedekatan yang dapat berkembang dengan gaya pengasuhan seperti ini adalah kedekatan semu karena kedekatan tersebut muncul dari rasa takut anak untuk tidak menyenangkan orangtua dari pada keinginan untuk tumbuh dan berkembang.

c. Aspek perilaku mendukung (*behavioral encouraged*)

   Pada aspek ini perilaku orangtua di tunjukkan dengan mengontrol anaknya daripada mendukung anaknya agar mereka mampu berfikir memecahkan masalah. Orangtua sering melarang anaknya dan berperilaku negatif dan memberi hukuman. Jadi orangtua lebih memberi perintah daripada menjelaskan untuk melakukan sesuatu atau menyelesaikan masalah.

d. Aspek tingkat konflik orangtua-anak (*levels of parent-child conflict*)

Kontrol berlebihan tanpa kedekatan yang nyata dan rasa saling menghormati akan memunculkan pemberontakan pada anak. Dengan kata lain, pengasuhan ini dapat menimbulkan banyak konflik antara orangtua dengan anak sekalipun hal itu tidak ditunjukkan secara terang-terangan. Konflik ini bisa muncul dalam bentuk perkelahian antara anak yang satu dengan yang lainnya.[24]

Sifat orangtua yang kaku dan memaksa memang menjadi ciri khusus dalam pola asuh otoriter. Orangtua melakukan kontrol terhadap setiap perilaku anak. Kedekatan yang terjalin antara orangtua dan anak hanya kedekatan semu karena kedekatan tersebut muncul dari rasa takut anak terhadap orangtua. Dukungan yang diberikan orangtua juga kurang, orangtua lebih banyak memberikan perintah. Kontrol yang berlebihan dan hubungan kelekatan yang kurang dapat memicu pemberontakan pada anak. Aspek-aspek inilah yang menyebabkan pola asuh dapat dikatakan sebagai pola asuh otoriter.

Siagian juga mengungkapkan beberapa aspek yang mempengaruhi pola asuh otoriter, yaitu sebagai berikut.

a. Keluarga sebagai milik orangtua saja. Anak tidak diberi kesempatan untuk memebuat kebijakan atau peraturan yang diterapkan dalam keluarga.

---

[24] Barbara Frazier, *Assessing Your Parenting Style*. Online: http://www.thesuccessfulparent.com/categories/parenting-styles/item/assessing-your-parenting-style#VTHhV6LIYfQ

b. Tujuan orangtua berarti tujuan keluarga. Semua keputusan anak harus sesuai dengan tujuan orangtua.
c. Orangtua menganggap anak sebagai alat. Anak harus siap apabila diberi tugas atau perintah oleh orangtua.
d. Orangtua tidak mau menerima kritik atau pendapat anak. Anak tidak diperkenankan untuk memberi kritik, saran dan pendapat kepada orangtua.
e. Orangtua terlalu bergantung atas kekuasaan formalnya. Orangtua merasa memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari anak sehingga orangtua bebas melakukan segala sesuatu tanpa kompromi.
f. Orangtua menggunakan pendekatan yang mengenal unsur pemaksaan. Orangtua dalam tindakan penggerakannya bersifat memaksa dan apabila anak gagal dalam pelaksanaan tugas, maka akan diberi sanksi atau hukuman.[25]

Dalam pola asuh otoriter anak tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat. Orangtua memberikan kontrol terhadap perilaku yang akan dilakukan oleh anak. Kontrol tersebut dilakukan dengan menggunakan aturan dan perintah yang tidak boleh dibantah oleh anak. Perintah yang dilakukan bersifat memaksa dan orangtua juga tidak segan untuk memberikan hukuman terhadap anak. Hal tersebut terjadi karena orangtua merasa berkuasa terhadap anak dan berharap anak melakukan semua yang diinginkan oleh orangtua.

[25] M.R. Manurung & H.U Manurung, *Manajemen Keluarga*, (Bandung: Publishing House, 1995), hal. 37

Menurut Baumrind terdapat empat indikator pola asuh otoriter yang dilakukan orangtua, yaitu sebagai berikut.

a. Kontrol

   Usaha untuk mempengaruhi kegiatan anak yang berdasarkan sasaran, memodifikasi ungkapan perilaku bergantung, agresif dan suka bermain serta memicu internalisasi standar dari orangtua.

b. Tuntutan dewasa

   Orangtua menekankan pada anak agar anak tampil pada tingkat yang tinggi secara intelek sosial atau emosional.

c. Kejelasan komunikasi antara orangtua dengan anak

   Orangtua tidak memberikan penjelasan kepada anak tentang alasan dari perintah atau peraturan yang harus dilakukan anak, orangtua tidak menggunakan penalaran agar anak patuh, orangtua juga tidak menanyakan pendapat dan perasaan anak.

d. Asuhan orangtua

   Orangtua kurang menunjukkan kehangatan, cinta kasih, perawatan dan keharuan terhadap anak. Orangtua hanya mengedepankan kepatuhan dan kedisiplinan anak.[26]

Dalam mendidik anak, orangtua memang memerlukan kontrol. Apabila kontrol yang diberikan orangtua terlalu berlebihan, maka hanya akan membuat anak merasa tertekan. Tuntutan yang diberikan orangtua kepada anak pun harus disesuaikan dengan tahap

[26] Mussen, P.H, *Child Development and Personallity*: *Fifth Edision*, (New York: Harper and Row Publisher, 1989), hal. 389

perkembangannya, jangan memaksa anak untuk melakukan hal diluar batas kemampuannya. Saat memberikan perintah, orangtua yang otoriter cenderung tidak menyertakan alasan kenapa anak harus melakukan perintah tersebut. Komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak hanya berjalan satu arah saja, karena anak tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat. Orangtua otoriter juga kurang memberikan cinta dan kehangatan terhadap anaknya, orientasi mereka hanya kepatuhan dan kedisiplinan anak.

Dari pendapat para ahli tersebut, aspek-aspek yang dinyatakan mempunyai inti yang sama. Aspek-aspek pola asuh otoriter tersebut, sangat mudah untuk dipahami dan dijumpai dalam masyarakat. Orangtua yang dalam kehidupan sehari-hari dan cara berinteraksi dengan anaknya sesuai dengan aspek-aspek tersebut, maka orangtua tersebut dapat dinyatakan menggunakan pola asuh otoriter. Jadi, pola asuh dapat dikatakan otoriter apabila memenuhi aspek-aspek perilaku otoriter, yaitu meneptapkan batasan perilaku terhadap anak yang bersifat kaku dan memaksa, orangtua menetapkan kontrol yang ketat terhadap perilaku anak, hubungan kelekatan dan komunikasi antara orangtua dan anak kurang dekat, orangtua memberikan tuntutan yang tinggi terhadap anak, orangtua tidak memberikan penjelasan tentang perintah yang diberikan kepada anak dan kurangnya kehangatan dan cinta kasih yang diberikan orangtua karena mereka berorientasi pada kedisiplinan dan kepatuhan saja.

5. Dampak Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter biasanya diterapkan dalam keluarga yang berdisiplin tinggi. Orangtua cenderung menentukan peraturan tanpa berdiskusi dengan anak-anak mereka terlebih dahulu. Mereka tidak mempertimbangkan harapan dan kehendak anak. Mereka juga menggunakan hukuman sebagai penegak kedisiplinan dan dengan mudah mengumbar kemarahan dan ketidaksenangan kepada anak. Anak-anak dari orangtua otoriter dapat menjadi pemalu, penuh ketakutan, menarik diri, beresiko terkena depresi, sulit membuat keputusan dan cenderung sulit untuk mandiri.[27]

Saat mendidik, adakalanya orangtua perlu menunjukkan ketegasan terhadap perilaku yang tidak disukai dan salah di mata anak-anak. Jika ketegasan itu sudah melampaui batas maka akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri.[28] Anak bersikap demikian karena anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, anak terus dituntut untuk mematuhi peraturan dari orangtua. Inisiatif dan keberanian anak menjadi terpendam karena anak takut mendapat hukuman dari orangtuanya.

Anak yang sering mendapat hukuman dari orangtuanya, akan menunjukkan kepatuhan saat berada di rumah. Anak berusaha mencari

[27] Edwards C.D, *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan bagi Para Orangtua untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006), hal. 80

[28] Irawati Istadi, *Mendidik dengan Cinta*, (Jakarta: Pustaka Inti, 2006), hal. 4

zona nyaman agar tidak mendapatkan hukuman dari orangtuanya. Saat berada di luar rumah atau di sekolah, anak dapat menunjukkan sikap yang berlawanan dengan sikapnya di rumah. Hal ini dapat terjadi karena anak memendam emosinya, ingin didengarkan oleh orang lain, melanggar peraturan dan berusaha mencari perhatian. Hukuman yang diterimanya di sekolah tidak sama dengan hukuman yang diterima di rumah. Hukuman di rumah cenderung lebih berat dan dapat berupa pukulan atau kekerasan. Dari penyebab-penyebab inilah, anak menampakkan kepatuhan di rumah dan menampakkan sikap yang berlawanan saat berada di sekolah.

Anak-anak dari orangtua yang otoriter seringkali tidak bahagia, takut, dan cemas ketika membandingkan dirinya dengan orang lain, tidak memiliki inisiatif dan memiliki keterampilan komunikasi yang buruk.[29] Efek pola asuh otoriter anatara lain anak mengalami inkompetensi sosial, sering merasa tidak bahagia, kemampuan komunikasi lemah, tidak memiliki inisiatif melakukan sesuatu dan kemungkinan berprilaku agresif.[30]

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, sudah nampak jelas bahwa pola asuh otoriter mempunyai dampak yang kurang baik terhadap perkembangan anak. Hal ini terjadi karena tidak ada ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat dan keinginannya. Orangtua

[29] John W Santrock, *Life-Spand Development:Perkembangan Masa Hidup Jilid 1, Edisi ke-13*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 290

[30] C.H Soetjiningsih, *Perkembangan Anak : Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal. 216

beranggapan bahwa kebutuhan anak sudah terpenuhi, namun ternyata pemenuhan kebutuhan itu tidak sesuai dengan keinginan anak. Inilah yang menjadi pemicu munculnya penyimpangan perilaku anak yang diasuh dengan menggunakan pola asuh otoriter.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Perubahan tingkah laku yang diakibatkan dari belajar dinamakan dengan hasil belajar. Perubahan tingkah laku yang muncul tidak akan sama antara satu individu dengan individu yang lain.hasil belajar pada dasarnya adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil belajar yang telah disampaikan oleh guru pada siswa dalam jangka waktu tertentu.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk peningkatan dan pengembangan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.[31]

Sedangkan Nana Sudjana mendefenisikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[32] Jadi, hasil belajar siswa adalah

---

[31] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 7

[32] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet ke-7, hal. 22

hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar yang dapat diukur melalui tes.

2. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Dengan melalui evaluasi hasil belajar secara bulat, utuh menyeluruh akan diperoleh bahan-bahan keterangan dan informasi yang lengkap mengenai keadaan dan perkembangan subjek didik. Evaluasi belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik.[33]

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu:

1) Keterampilan dan kebiasaan
2) Pengetahuan dan pengertian
3) Sikap dan cita-cita

Namun, dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

a) Ranah Kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

[33] Hasnawati, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bukittinggi: STAIN M. Djambil Djambek), hal. 40

b) Ranah Afektif

Ranah ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

c) Ranah Psikomotor

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek dalam ranah ini, yakni gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan keterampilan kompleks, keharmonisan atau ketetapan dan gerakan ekspresif dan interpretatif.[34]

Jadi, dari uraian dan pendapat beberapa ahli diatas dapat kita tarik sebuah kesimpulan. Hasil belajar pada siswa dapat kita lihat berdasarkan perubahan tingkah laku. Sedangkan perubahan tingkah laku yang dimaksud dapat terlihat pada tiga ranah yaitu: kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap dan psikomotor atau keterampilan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a) Faktor Intern

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa lebih menekankan pada faktor dari dalam diri

[34] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ..., hal. 22-23

individu yang belajar. Salah satu faktor yang dicakup oleh faktor internal ini adalah faktor psikologis, yaitu berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, motifasi, ESQ, EQ dan faktor-faktor lainnya yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri.

b) Faktor Ekstern

Faktor ini adalah faktor yang berada dari luar diri individu yang belajar, yaitu faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan lain-lain.[35]

Senada dengan hal tersebut, Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni secara umum membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas prestasi belajar.[36] Oleh sebab itu kedua faktor tersebut dapat dijelaskan seperti uraian dibawah ini.

1) Faktor Internal Siswa

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

a. Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor fisiologis dibagi menjadi dua, yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indera.

---

[35] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 22-23

[36] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hal 19

b. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah intelegensi atau kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.[37] Lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi tiga, yaitu lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga.[38]

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan

[37] Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hal. 39

[38] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ..., hal. 26-27

dampak baik ataupun buruk kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.[39]

Lingkungan keluarga dikatakan lingkungan yang pertama bagi anak, karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan dikatakan lingkungan yang utama adalah karena senagian besar kehidupan anak berada pada lingkungan keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian dan pendidikan anak.

Fungsi pendidikan keluarga antara lain.

a) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
b) Menjamin kehidupan emosional anak
c) Menanamkan dasar pendidikan moral
d) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak[40]

Sementara itu, Amir Daien Indrakusuma mengemukakan "tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat

[39] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 138

[40] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pedidikan (Umum dan Agama)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 28

dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain.[41]

Begitu pentingnya pengaruh pendidikan anak dalam keluarga, sehingga orangtua harus menyadari tanggung jawab terhadap anaknya. Tanggung jawab yang harus dilakukan oleh orangtua adalah:

a) Memelihara dan membesarkannya
b) Melindungi dan menjamin kesehatannya
c) Mendidik dan berbagi ilmu
d) Membahagiakan kehidupan anak[42]

Oleh karena itu, orangtua tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemeliharaan anak saja, melainkan orangtua wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.[43] Tidak hanya itu, suasana rumah, pendidikan orangtua, keadaan ekonomi keluarga dan hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Dengan demikian, orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesan dan keberhasilan belajar anak sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi

---

[41] Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 109

[42] Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, ..., hal. 40-41

[43] Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ..., hal. 100

orangtua dalam pendidikan keluarga juga menentukan keberhasilan belajar anak yang terwujud dalam prestasi belajar yang meliputi segala bidang.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.[44]

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan. Tanggung jawab tersebut dikategorikan kepada tiga kategori, yaitu:

a) Tanggung jawab formal. Sesuai dengan fungsinya, lembaga pendidikan bertugas untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan undang-undang yang berlaku.
b) Tanggung jawab keilmuan. Berdasarkan bentuk, isi dan tujuan serta jenjang pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat.

[44] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ..., hal. 137

c) Tanggung jawab fungsional. Tanggung jawab yang diterima sebagai pengelola fungsional pendidikan oleh para pendidik yang pelaksanaannya berdasarkan kurikulum.[45]

Adapun fungsi dan peranan sekolah antara lain:

a) Peranan sekolah: membantu lingkungan keluarga dalam mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru. Anak didik belajar menaati peraturan sekolah. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.
b) Fungsi sekolah: mengembangkan kecerdasan fikiran dan memberikan pengetahuan, spesialisasi, efisiensi, sosialisasi, konservasi dan transmisi kultural, transisi dari rumah ke masyarakat.[46]

Demikian pentingnya fungsi dan peranan sekolah pada masa sekarang ini, sehingga sekolah perlu menyediakan segala kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan. Diantara kebutuhan tersebut adalah

[45] Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* ..., hal. 42-43
[46] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pedidikan (Umum dan Agama),* ..., hal. 49-51

terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan belajar. Lingkungan sekolah yang dapat mendukung dan mendorong anak didik untuk belajar dengan baik, sehingga dapat membantu anak didik mencapai prestasi yang baik pula.[47]

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya, tetapi tidak sistematis.[48] Berdasarkan defenisi tersebut, dapat kita pahami bahwa lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang akan memberikan pendidikan non formal dan tidak sistematis pada anggota yang ada di masyarakat tersebut.

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa berpengaruh terhadap belajar siswa.[49] Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar dan memiliki kebiasaan yang buruk, akan memberikan pengaruh yang buruk kepada anak atau siswa yang tinggal di sekitar lingkungan tersebut. Sebab, anak atau siswa tertarik untuk melakukan hal yang sama dengan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya, anak atau siswa tidak lagi berminat untuk

[47] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 150
[48] Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, ..., hal. 26
[49] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, …, hal. 71

belajar dan beralih pada perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

b. Lingkungan Non Sosial

Proses pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan. Selain lingkungan sosial, lingkungan pendidikan yang tak kalah penting dan memiliki peranan terhadap kegiatan belajar mengajar adalah lingkungan nono sosial. Lingkungan non sosial merupakan lingkungan yang berupa fisik atau perlengkapan-perlengkapan fisik, keadaan suhu udara, iklim, pencahayaan sarana yang digunakan serta memiliki pengaruh terhadap kegiatan pendidikan.[50] Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran.[51]

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.[52] Sementara itu Sartain mengemukakan lingkungan alam atau luar ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air,

[50] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 5

[51] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ..., hal. 28

[52] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ..., hal. 13

iklim, hewan dan sebagainya.[53] Jadi, segala sesuatu yang diluar diri manusia termasuk pada lingkungan non sosial.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat kita simpulkan bahwa lingkungan non sosial yang mempengaruhi hasil belajar siswa berupa:

1) Lingkungan alamiah yang terdiri dari: kondisi udara, cuaca, penyinaran dan lain-lain.
2) Faktor instrumental yang terdiri dari: gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku-buku panduan dan sebagainya.
3) Faktor materi pelajaran terdiri dari penguasaan guru terhadap materi pelajaran dan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

C. Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa

Ada beberapa pendekatan yang dapat diikuti orangtua dalam berhubungan dengan mendidik anak-anaknya. Salah satu diantaranya adalah pola asuh yang bersikap otoriter. Biasanya pola asuh otoriter memperlakukan maupun mendidik anak dimaksudkan "demi kebaikan anaknya". Orangtua mempunyai cita-cita yang tinggi untuk anaknya dan

[53] Ngalim Purwanto M, *Psikologi Pendidikan, ...,* hal. 28

jika anak menuruti segala perintah orangtuanya, anak akhirnya akan menemukan kebahagiaan.

Tetapi dalam kenyataannnya, anak yang dibesarkan di rumah yang berpola asuh otoriter akan mengalami perkembangan yang tidak diharapkan orangtua. Orangtua yang menghendaki anaknya mencapai sesuatu yang dicita-citakan, biasanya berfikir bahwa anaknya juga mempunyai kemampuan untuk mencapai cita-cita itu, meskipun dalam kenyataannya sering tidak demikian. Seringkali orangtua menekan anaknya untuk untuk membaca atau mempelajari hal-hal yang menarik perhatian orangtua. Anak harus mendapat nilai yang tinggi di buku rapornya, anak harus dapat main musik dan sebagainya.

Ada berbagai redaksi anak terhadap perlakuan orangtua demikian. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi mampu memenuhi kehendak orangtua., akan terbiasa dengan cara berfikir dan cara hidup yang sesuai dengan cita-cita orangtua yang ditanamkan sejak kecil. Kebiasaan yang mengarah ke peningkatan semangat untuk mencapai sesuatu yang tinggi dalam hidup mendorong anak untuk bekerja keras, untuk menjadikan kenyataan cita-cita orangtuanya. Kadang-kadang anak macam ini dapat mencapai apa yang diinginkan orangtuanya, atau setidak-tidaknya mendekati apa yang diharapkan orangtuanya. Tetapi anak belum tentu bahagia, sebab arah tujuannya tidak merupakan pilihannya sendiri. Anak yang kurang mampu merealisasi tujuan orangtuanya, akan merasa tertekan. Anak dapat berkembang menjadi anak yang canggung dalam

pergaulan, selalu tegang, khawatir, bimbang bahkan menjadi labil. Anak dari golongan seperti ini mudah lari ke perbuatan menyontek, berbuat tidak jujur, berontak terhadap orangtuanya secara tersembunyi atau menjadi anak yang apatis.[54]

Anak dari orangtua yang otoriter cenderung bersifat curiga pada orang lain dan merasa tidak bahagia dengan dirinya sendiri, merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya, canggung menyesuaikan diri pada awal masuk sekolah dan memiliki prestasi belajar rendah dibandingkan dengan anak-anak lain.[55]

Ibnu Khaldun berpendapat, bahwa pengajaran yang dilakukan dengan cara yang keras dan kaku bisa membahayakan bagi keberadaan anak, terutama pada masa anak-anak, karena hal itu merupakan kebiasaan yang jelek. Barangsiapa yang mendidik anak-anak dengan cara yang keras dan kejam, mereka akan menjadi manusia yang senantiasa merasakan tekanan-tekanan, berkembang dengan jiwa yang menyesakkan, menghilangkan jiwa dinamisnya, menimbulkan jiwa-jiwa yang malas serta memunculkan perilaku-perilaku yang bohong dan jelek. Juga senantiasa bersikap pura-pura karena mereka takut akan munculnya tangan-tangan atau sikap kekerasan dan sikap itu akan menjadi kebiasaan bagi mereka, maka tidak sepantasnya hubungan antara orangtua dan anaknya dilakukan dengan cara otoriter dalam mendidiknya.

---

[54] Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), Cet ke-2, hal. 97-98

[55] Desmita, *Psikologi Perkembangan*, …, hal. 144

Dapat dipahami bahwa kekerasan dan sikap otoriter dalam bergaul dengan anak-anak adalah sangat membahayakan dan dapat mengakibatkan pada penderitaan dan kenakalan anak, serta dapat menumbuhkan perilaku yang bohong, jahat, penipu dan juga sikap yang berpura-pura, sehingga menjadi kebiasaan perilaku sehari-hari anak.[56]

Pola asuh otoriter secara umum tidak menghasilkan hal-hal positif, tetapi anak membawa akibat yang negatif, baik dalam bertingkah laku maupun dalam belajar.

D. Kerangka Pemikiran Penelitian

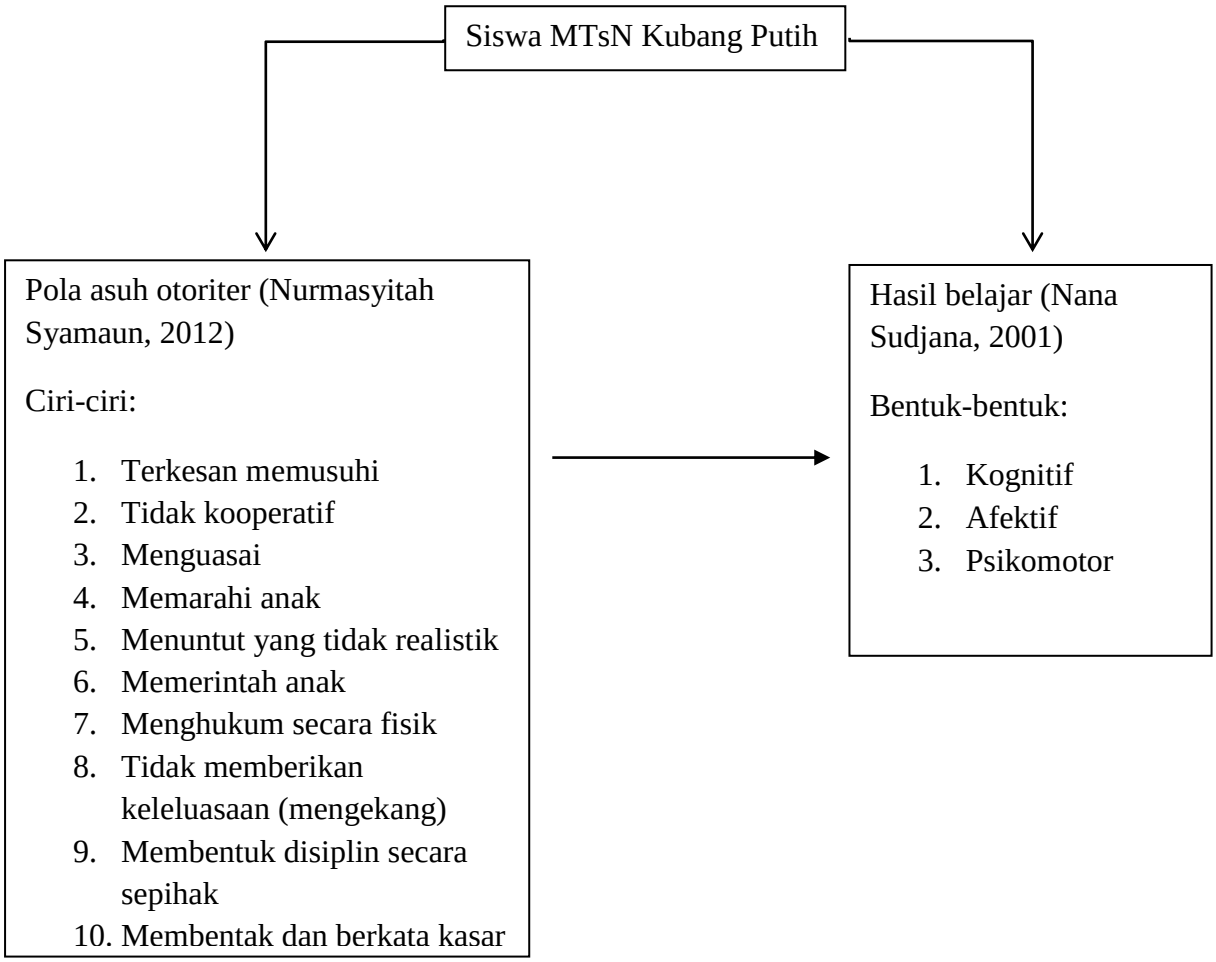
Pola asuh otoriter pada hakikatnya bertujuan ingin mencari jalan yang terbaik bagi anak-anaknya kelak, sebab mereka beranggapan bahwa orangtua memiliki hak untuk menentukan masa depan anaknya tanpa memikirkan apakah yang terbaik menurut orangtua juga terbaik untuk anaknya kelak.

Pada dasarnya belajar merupakan suatu usaha untuk melahirkan perubahan individu berdasarkan aktifitas serta pengalaman yang diperoleh. Dalam proses belajar terkadang siswa mengalami tekanan dalam belajar baik dari faktor internal maupun eksternal yang ada pada diri siswa, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh dan masalah ini bisa terjadi dimungkinkan karena adanya ketidakcocokan terhadap apa yang sedang anak jalani, yaitu tuntutan dari orangtuanya.

---

[56] Muhammad Athiyah Al-Abrasi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yoryakarta: Titian Ilahi Perss, 1996), Cet ke-1, hal. 108-109

Dan telah disadari bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menjalani suatu pendidikan, begitu juga memiliki minat yang berbeda pula. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini peneliti ingin menelaah lebih jauh lagi tentang adanya pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat dilihat bahwa penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel bebas (pola asuh otoriter) dan variabel terikat (hasil belajar siswa). Dari kerangka

konseptual diatas dapat dilihat bahwa pola asuh otoriter mempengaruhi hasil belajar siswa.

E. Penelitian yang Relevan

1. Imron Joni Rusadi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Akabiluru, hasilnya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. korelasi sangat rendah yaitu 0,026. Kemudian koefisien determinatif dengan hasil belajar 0,0676%, dapat diartikan pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajarnya juga sangat rendah. Adapun persamaannya adalah sama-sama melihat hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah waktu dan lokasi penelitian serta peneliti memfokuskan penelitian pada pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa.
2. Dewi Febriani (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pola Asuh dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMAN 4 Bukittinggi, hasilnya bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh dengan penyesuaian diri siswa di SMAN 4 Bukittinggi, hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sementara dari r_{tabel} *degree of freedom* (df) 61 diperoleh angka 0,250 pada taraf signifikan 0,05. Angka indeks korelasi (r_{xy}) 0,454 dan r_{hitung} > dari r_{tabel} yaitu 0,250. Adapun persamaannya adalah sama-sama melihat pola asuh orangtua.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah waktu dan lokasi penelitian serta peneliti memfokuskan penelitian pada pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan karangan pemikiran yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_o : tidak terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter dengan hasil belajar siswa.

H_a : terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter dengan hasil belajar siswa.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian.[57] Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif jenis korelasional. Berkaitan dengan ini menurut Suharsimi Arikunto, penelitian korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.[58] Hal ini karena peneliti bermaksud ingin mengetahui korelasi antara pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa di MTsN Kubang Putih.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah di MTsN Kubang Putih. Adapun yang menjadi alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah ini dikarenakan peneliti tinggal tidak jauh dari lokasi MTsN Kubang Putih. Peneliti memang melihat permasalahan di sekolah tersebut terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan dan peneliti menemukan fenomena-fenomena yang menjadi permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN Kubang Putih.

---

[57] Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Usaha Nasional, 1982), hal. 119
[58] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 326

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[59] Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.[60] Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII MTsN Kubang Putih yang di asuh oleh orangtua dengan pola asuh otoriter.

Tabel 1
Populasi Siswa Kelas VIII MTsN Kubang Putih

No	Kelas	Jumlah
1	VIII	43
Jumlah		**43**

Sumber: Guru BK MTsN Kubang Putih

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang akan diambil sebagai sumber data penelitian. Sampel yang akan diambil haruslah dapat mewakili karakter populasi.[61] Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* atau *Sampling Jenuh*. *Total*

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 80

[60] Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 119

[61] Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...* , hal. 119

Sampling atau *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.[62] Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Kubang Putih yang di asuh oleh orangtua dengan pola asuh otoriter yang berjumlah 43 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.[63] Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Angket yang digunakan yaitu angket dengan skala *Likert*, dimana angket ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[64] Adapun alternatif jawaban angket yang peneliti gunakan adalah.

Tabel 2
Pedoman Alternatif Jawaban Angket

Pola Asuh Otoriter	Hasil Belajar
Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tinggi (ST)
Kurang Sesuai (KS)	Tinggi (T)
Cukup Sesuai (CS)	Sedang (S)
Sesuai (S)	Rendah (R)
Sangat Sesuai (SS)	Sangat Rendah (SR)

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hal. 85
[63] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 136
[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ..., hal. 93

Item pernyataan pada instrumen ini mengandung pernyataan positif dan negatif, dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk item pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk item pernyataan negatif. Penyusunan angket penelitian ini disesuaikan dengan indikator masing-masing variabel. Kisi-kisi angket penelitian dapat dilihat pada lampiran.

a. Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.[65] Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Pada penelitian ini, untuk pengujian validitas instrumen peneliti menggunakan jenis validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai instrumen tersebut. Artinya instrumen itu valid apabila butir-butir instrumen itu

[65] Zulkifli Matondang, "*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED – Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*", (Medan: UNIMED, 2009), hal. 89

mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional.

Untuk mengetahui apakah instrumen itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi instrumen oleh ahli untuk memastikan bahwa pernyataan-pernyataan instrumen itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Oleh karena itu, validitas isi suatu instrumen tidak mempunyai besaran tertentu yang dihitung secara statistika tetapi dipahami bahwa instrumen itu sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi instrumen.[66] Oleh karena itu, validitas isi sebenarnya mendasarkan pada analisis logika, tidak merupakan suatu koefisien validitas yang dihitung secara statistik. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat ahli (*Judgement Experts*).[67]

Dalam hal ini ahli yang peneliti maksud adalah dosen yang ahli di bidangnya. Penelaahan isi instrumen yang akan peneliti gunakan akan dilakukan oleh dosen IAIN Bukittinggi yaitu Ibu Nory Natalia, S. Psi. I., M. Pd, Bapak Arjoni, M.Pd dan Bapak Helki Syuriadi, M. Pd dengan hasil baik serta bisa dilanjutkan dengan sedikit revisi. Setelah itu dilakukan uji validitas dengan melakukan uji coba instrumen kepada 30 orang siswa diluar sampel penelitian.

---

[66] Zulkifli Matondang, "*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED – Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*", ..., hal. 91

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* ..., hal. 125

Setelah data terkumpul maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu:[68]

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Jumlah responden
r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y
x : Skor mentah variabel x
y : Skor mentah variabel y
$\sum xy$: Jumlah hasil penelitian tiap skor asli dari variabel x dan y
$\sum x$: Jumlah variabel x
$\sum y$: Jumlah variabel y

Setelah diperoleh harga r_{xy} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel}. Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilainya minimal +0,30. Sedangkan butir yang memiliki skor validasi dibawah +0,30 maka dinyatakan tidak valid.[69]

Adapun hasil validitas instrumen penelitian yaitu:

Tabel 3
Hasil Validitas Instrumen

No	Variabel	Item Valid	Item Tidak Valid
1	Pola Asuh Otoriter	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49	24, 29, 34, 50
Jumlah		**46**	**4**

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, ...*, hal. 183
[69] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 197

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui pada variabel pola asuh otoriter terdapat item valid dan item tidak valid. Item yang tidak valid tidak digunakan sebagai instrumen penelitian karena tidak memenuhi syarat. Untuk lebih jelasnya berkenaan dengan hasil validitas instrumen penelitian ini, dapat dilihat pada lampiran.

b. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu, cermat dan akurat. Jadi, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS 22.[70] Rumus *alpha cronbach* yang digunakan adalah:[71]

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]$$

[70] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 37

[71] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hal. 196

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen
k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\Sigma\sigma_b^2$: Jumlah varians butir
σ_1^2 : Varians total

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.[72] Pernyataan tersebut diperkuat bahwa instrumen dikatakan reliabel bila hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* menunjukkan angka minimal 0,65.[73]

Tabel 4
Hasil Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,973	50

Adapun hasil perhitungan reliabilitas instrumen penelitian, adalah pola asuh otoriter diketahui nilai koefisien *alpha cronbach* (α) lebih besar dari konstanta (0,65) yaitu 0,973, yang berarti reliabilitas instrumen penelitiannya sangat tinggi.

[72] Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 10

[73] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, ..., hal. 197

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel, berupa catatan notulen dan lain-lain.[74] Seperti dengan melihat arsip atau dokumentasi yang ada di lapangan tempat penelitian, dalam hal ini peneliti melihat pada leger nilai peserta didik yaitu leger nilai siswa kelas VIII di MTsN Kubang Putih.

E. Teknik Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah:

1. *Coding* yaitu sebelum data diolah, terlebih dahulu dilakukan penskoran terhadap jawaban responden.
2. *Tally*, pada tahap ini dilakukan perhitungan skor sekaligus memasukkan ke dalam tabel.
3. Pengolahan Data

   Teknik yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik statistik sederhana dengan mencari skor mean, standar devisa, range, skor minimum dan skor maksimum dengan formula:

   a. Mean, yaitu: M = $\frac{\sum FX}{N}$
   b. Range, yaitu: ST-SR
   c. % skor, yaitu: $\frac{skor\ perolehan}{skor\ ideal} \times 100\%$

[74] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hal. 24

Keterangan:

∑FX : Jumlah responden yang memilih (frekuensi) X nilai tengah pada setiap interval
N : Jumlah responden
M : Mean
Range : Rentang dari skor
ST : Skor tertinggi
SR : Skor terendah

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus statistik sederhana, kemudian kedua variabel dapat diklasifikasikan kedalam kategori interpretasi angket, sebagai berikut.

Tabel 5
Pedoman Interpretasi Angket[75]

Kategori		**Presentase**
Pola Asuh Otoriter	**Hasil Belajar**	
Tidak Sesuai	Sangat Tinggi	81 – 100 %
Kurang Sesuai	Tinggi	61 – 80 %
Cukup Sesuai	Sedang	41 – 60 %
Sesuai	Rendah	21 – 40 %
Sangat Sesuai	Sangat Rendah	0 – 20 %

4. Pengujian Data

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian data yang peneliti lakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pedoman yang dipakai dalam uji normalitas ini adalah menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yaitu membandingkan koefisien ***Asymp. Sig*** atau ***P-value*** dengan 0,05 (taraf signifikasi), maka:

[75] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 89

1) Jika ***Asymp. Sig*** atau ***P-value*** lebih besar dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2) Jika ***Asymp. Sig*** atau ***P-value*** lebih kecil dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

5. Melakukan uji regresi sederhana, dengan langkah-langkah sebagai berikut.[76]
   a. Menentukan rumusan hipotesis H_o dan H_a

      $H_o : = 0$: tidak terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa.

      $H_a : \neq 0$: terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa.

   b. Menentukan uji statistik yang sesuai. Uji statistik yang digunakan adalah F_{hitung}. Untuk menentukan nilai F_{hitung} dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.
      1) Menghitung jumlah kuadrat regresi $(JK_{reg\ (a)})$

         Rumus: $JK_{reg\ (a)} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$

      2) Menghitung jumlah kuadrat regresi $(JK_{reg\ a\ (b/a)})$

         Rumus: $JK_{reg\ a\ (b/a)} = b\left[\Sigma XY - \frac{\Sigma X.\Sigma Y}{n}\right]$

      3) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res})

         Rumus: $(JK_{res}) = \Sigma Y^2 - JK_{reg\ a\ (b/a)} + JK_{reg\ (a)}$

[76] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, ..., hal. 194-195

4) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a $(RJK_{reg\ (a)})$

   Rumus: $RJK_{reg\ (a)} = (JK_{reg\ (a)})$

5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a $(RJK_{reg\ (a)})$

   Rumus: $RJK_{reg\ (b/a)} = (JK_{reg\ (b/a)})$

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res})

   Rumus: $(RJK_{res}) = \frac{JK_{res}}{n-2}$

7) Mencari nilai uji F_{hitung}

   Rumus: F = $\frac{RJK_{reg\ (b/a)}}{RJK_{res}}$

8) Mencari nilai kritis (α) atau F_{tabel} pada taraf derajat bebas.

   $db_{reg\ (b/a)}$ = 1 dan db_{res}= $n - 2$

9) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}, dengan kriteria uji:

   a) Jika nilai F_{hitung} > atau ≥ nilai F_{tabel}, maka H_a diterima H_o ditolak.

   b) Jika nilai F_{hitung} < atau ≤ nilai F_{tabel}, maka H_o diterima H_a ditolak.

10) Membuat kesimpulan, yaitu menyimpulkan H_o diterima atau ditolak.

6. Melakukan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel X (pola asuh otoriter) mempengaruhi varibel Y (hasil belajar). Untuk

menentukan koefisien determinasi antar variabel dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\% \qquad \text{atau} \qquad R = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D/R : Koefisien determinasi
$(r_{xy})^2$: Koefisien korelasi
100 : Konstanta

7. Melakukan uji kebermaknaan regresi sederhana untuk mengukur signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus:[77]

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$: Variabel terikat (hasil belajar)
X : Variabel bebas (pola asuh otoriter)
a dan b : Koefisien yang dapat dihitung berdasarkan hasil pengamatan terhadap X dan Y

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Untuk melihat korelasi antar variabel dengan persamaan regresi, maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu dengan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \qquad b = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

[77] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 214

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui deskripsi hasil penelitian tentang Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih, maka peneliti mengumpulkan data menggunakan angket yang dibagikan kepada sampel penelitian, yaitu siswa kelas VIII MTsN Kubang Putih. Angket yang peneliti sebar menggunakan skala *likert* yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih, maka peneliti jabarkan hasil penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 6
Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter
N = 43

No	Indikator	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Terkesan memusuhi	3,56	59,62	CS
2	Tidak kooperatif	3,28	54,95	CS
3	Menguasai	3,02	50,62	CS
4	Memarahi anak	3,06	51,01	CS
5	Menuntut yang tidak realistik	3	50,24	CS
6	Memerintah anak	3,2	53	CS
7	Menghukum secara fisik	2,75	46,5	CS
8	Tidak memberi keleluasaan (mengekang)	2,88	48,2	CS
9	Membentuk disiplin secara sepihak	2,93	49,25	CS
10	Membentak dan berkata kasar	2,72	45,75	CS
Rata-rata		**2,72**	**50,91**	**CS**

Catatan: CS = Cukup Sesuai

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa persentase skor rata-rata terendah yaitu membentak dan berkata kasar sebesar 45,75% dengan kategori cukup sesuai. Persentase skor rata-rata tertinggi yaitu indikator terkesan memusuhi sebesar 59,62% dengan kategori cukup sesuai. Persentase rata-rata keseluruhan sebesar 50,91% dengan kategori cukup sesuai.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter orangtua dari siswa kelas VIII MTsN Kubang Putih mempunyai pola asuh otoriter yang cukup sesuai.

1. Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter

a) Terkesan Memusuhi

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan terkesan memusuhi, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 7
Terkesan Memusuhi
N = 43

No	Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Orangtua memberikan pujian kepada saya karena sudah menyelesaikan tugas dengan baik	3,14	52,6	CS
2	Orangtua tetap melanjutkan pekerjaannya saat saya bercerita	3,64	60,9	KS
3	Orangtua menampakkan raut wajah kurang senang saat saya berada dirumah	3,1	52	CS
4	Orangtua menganggap saya sebagai teman	4,36	73	KS
Rata-rata		**3,56**	**59,62**	**CS**

Catatan: CS = Cukup Sesuai
KS = Kurang Sesuai

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui persentase skor rata-rata tertinggi yaitu 73% dengan kategori sesuai. Sedangkan skor terendah 52% dengan kategori cukup sesuai. Persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan terkesan memusuhi 59,62% dengan kategori cukup sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter orangtua dilihat dari terkesan memusuhi tergolong cukup sesuai.

b) Tidak Kooperatif

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan tidak kooperatif, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 8
Tidak Kooperatif
N = 43

No	Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Orangtua menyayangi saya dan bersikap hangat	3,39	56,7	CS
2	Orangtua belum mampu memenuhi semua kebutuhan yang saya butuhkan	3,6	61	KS
3	Orangtua menyuruh saya untuk melakukan pekerjaan rumah yang seharusnya bukan saya yang mengerjakannya	2,8	47	CS
4	Orangtua jarang memberikan penghargaan jika saya memperoleh prestasi	3,7	62	KS
5	Orangtua selalu memberi pujian untuk memacu prestasi saya	3,1	52	CS
6	Orangtua jarang memberi selamat atas keberhasilan saya	3,1	51	CS
Rata-rata		**3,28**	**54,95**	**CS**

Catatan: CS = Cukup Sesuai
KS = Kurang Sesuai

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui persentase skor rata-rata tertinggi yaitu 62% dengan kategori sesuai. Sedangkan skor terendah 47% dengan kategori cukup sesuai. Persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan tidak kooperatif 54,95 dengan kategori cukup sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter orangtua dilihat dari tidak kooperatif tergolong cukup sesuai.

c) Menguasai

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan menguasai, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 9
Menguasai
N = 43

No	Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya boleh bermain di rumah teman setelah meminta izin kepada orangtua	3,19	53,5	CS
2	Orangtua memberikan tugas kepada saya setiap saat	3,1	51	CS
3	Orangtua cenderung memaksa saya belajar setiap waktu	2,9	49	CS
4	Orangtua mempertimbangkan ide yang saya kemukakan untuk keperluan keluarga	2,9	49	CS
Rata-rata		**3,02**	**50,62**	**CS**

Catatan: CS = Cukup Sesuai

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui persentase skor rata-rata tertinggi yaitu 53% dengan kategori cukup sesuai. Sedangkan skor terendah 49% dengan kategori cukup sesuai. Persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan menguasai 50,62 dengan kategori

kategori cukup sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter orangtua dilihat dari menguasai tergolong cukup sesuai.

d) Memarahi Anak

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan memarahi anak, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 10
Memarahi Anak
N = 43

No	Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Orangtua memberikan arahan apabila saya melakukan kesalahan	3,03	50,7	CS
2	Orangtua marah saat saya melakukan kesalahan	2,9	48	CS
3	Orangtua menunggu dan menyapa saya jika terlambat pulang sekolah	3	50	CS
4	Orangtua marah jika saya ikut berpendapat untuk keperluan keluarga	3,25	54,4	CS
5	Orangtua memarahi saya jika berkelahi dengan saudara di rumah	2,9	49	CS
6	Orangtua mendiamkan saya dalam jangka waktu yang lama jika melakukan kesalahan	3,3	54	CS
Rata-rata		**3,06**	**51,01**	**CS**

Catatan: CS = Cukup Sesuai

Berdasarkan tabel 10 di atas diketahui persentase skor rata-rata tertinggi yaitu 54,4% dengan kategori cukup sesuai. Sedangkan skor terendah 48% dengan kategori cukup sesuai. Persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan memarahi anak 51,01% dengan kategori cukup sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter orangtua dilihat dari memarahi anak tergolong cukup sesuai.

e) Menuntut yang Tidak Realistik

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan menuntut yang tidak realistik, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 11
Menuntut yang Tidak Realistik
N = 43

No	Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya dituntut oleh orangtua untuk menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapi	2,9	49	CS
2	Saya harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain di rumah saja	2,8	47	CS
3	Orangtua mengajak saya berdiskusi tentang peraturan yang diterapkan dalam keluarga	3,3	55	CS
4	Saya meminta izin terlebih dahulu kepada orangtua untuk melakukan sesuatu	2,6	43	CS
5	Orangtua menuntut agar saya mendapatkan nilai diatas kemampuan yang saya miliki	3,42	57,2	CS
Rata-rata		**3**	**50,24**	**CS**

Catatan: CS = Cukup Sesuai

Berdasarkan tabel 11 di atas diketahui persentase skor rata-rata tertinggi yaitu 57,2% dengan kategori cukup sesuai. Sedangkan skor terendah 43% dengan kategori cukup sesuai. Persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan menuntut yang tidak realistik 50,24% dengan kategori cukup sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter orangtua dilihat dari menuntut yang tidak realistik tergolong cukup sesuai.

f) Memerintah Anak

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan memerintah anak, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 12
Memerintah Anak
N = 43

No	Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Orangtua mengatur setiap apa yang saya lakukan	3,4	56	CS
2	Orangtua meminta saya untuk membantu pekerjaannya	3	50	CS
Rata-rata		**3,2**	**53**	**CS**

Catatan: CS = Cukup Sesuai

Berdasarkan tabel 12 di atas diketahui persentase skor rata-rata tertinggi yaitu 56% dengan kategori cukup sesuai. Sedangkan skor terendah 50% dengan kategori cukup sesuai. Persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan memerintah anak 53% dengan kategori cukup sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter orangtua dilihat dari memerintah anak tergolong cukup sesuai.

g) Menghukum secara Fisik

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan menghukum secara fisik, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 13
Menghukum Secara Fisik
N = 43

No	Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Orangtua memberikan hukuman fisik tatkala saya menolak melakukan perintahnya	2,4	40	S
2	Setiap saya melakukan kesalahan, orangtua akan menghukum saya	3,1	53	CS
Rata-rata		**2,75**	**46,5**	**CS**

Catatan: S = Sesuai
CS = Cukup Sesuai

Berdasarkan tabel 13 di atas diketahui persentase skor rata-rata tertinggi yaitu 53% dengan kategori cukup sesuai. Sedangkan skor terendah 40% dengan kategori kurang sesuai. Persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan menghukum secara fisik 46,5% dengan kategori cukup sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter orangtua dilihat dari menghukum secara fisik tergolong cukup sesuai.

h) Tidak Memberi Keleluasaan (Mengekang)

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan tidak memberi keleluasaan (mengekang), maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 14
Tidak Memberi Keleluasaan (Mengekang)
N = 43

No	Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Saya hanya boleh berteman dengan orang-orang tertentu yang telah dikenal oleh orangtua	3,1	52	CS
2	Apapun yang saya lakukan harus sesuai dengan keinginan orangtua	3	50	CS
3	Orangtua memberikan kepercayaan kepada saya untuk melakukan hal yang saya sukai	3,1	51	CS
4	Saya boleh memilih apapun yang menjadi cita-cita saya	2,2	37	CS
5	Orangtua senang jika saya dapat mengambil keputusan untuk kegiatan saya sendiri	3	51	CS
Rata-rata		**2,88**	**48,2**	**CS**

Catatan: CS = Cukup Sesuai

Berdasarkan tabel 14 di atas diketahui persentase skor rata-rata tertinggi yaitu 52% dengan kategori cukup sesuai. Sedangkan skor terendah 37% dengan kategori kurang sesuai. Persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan tidak memberi kelelusaan (mengekang) 48,2% dengan kategori cukup sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter orangtua dilihat dari tidak memberi keleluasaan (mengekang) tergolong cukup sesuai.

i) Membentuk Disiplin secara Sepihak

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan membentuk disiplin secara sepihak, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 15
Membentuk Disiplin Secara Sepihak
N = 43

No	Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Orangtua mengajak saya untuk berdiskusi dalam membuat peraturan di rumah	3,2	53	CS
2	Saya merasa kurang nyaman dengan peraturan dan disiplin yang diterapkan oleh orangtua	2,6	44	CS
3	Orangtua memberikan contoh sebelum menyuruh saya melakukan suatu perintah	2,6	44	CS
4	Saya tidak bisa menerima semua peraturan yang telah ditetapkan oleh orangtua	2,9	49	CS
5	Jadwal aktifitas saya sehari-hari sepenuhnya diatur oleh orangtua	2,6	43	CS
6	Orangtua menetapkan berbagai aturan untuk mengatur tingkah laku saya	3,4	56	CS
7	Saya hanya diperbolehkan mengikuti les yang telah ditentukan oleh orangtua	3	51	CS
8	Orangtua mengkomunikasikan semua peraturan yang telah dibuat kepada saya dengan jelas	3,2	54	CS
Rata-rata		**2,93**	**49,25**	**CS**

Catatan: CS = Cukup Sesuai

Berdasarkan tabel 15 di atas diketahui persentase skor rata-rata tertinggi yaitu 56% dengan kategori cukup sesuai. Sedangkan skor terendah 43% dengan kategori kurang sesuai. Persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan membentuk disiplin secara sepihak 49,25% dengan kategori cukup sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter orangtua dilihat dari membentuk disiplin secara sepihak tergolong cukup sesuai.

j) Membentak dan Berkata Kasar

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan membentak dan berkata kasar, maka dilakukan analisis data hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 16
Membentak dan Berkata Kasar
N = 43

No	Pernyataan	Skor		Ket
		Mean	%	
1	Orangtua menasihati saya dengan menggunakan nada suara yang tinggi	2,6	44	CS
2	Orangtua memberikan nasihat kepada saya saat melakukan kesalahan	3,2	54	CS
3	Saat saya melanggar peraturan yang telah ditetapkan, orangtua marah dengan melontarkan kata-kata kasar	2,4	40	CS
4	Orangtua menegur saya dengan kata-kata yang halus dan membangun	2,7	45	CS
Rata-rata		**2,72**	**45,75**	**CS**

Catatan: CS = Cukup Sesuai

Berdasarkan tabel 16 di atas diketahui persentase skor rata-rata tertinggi yaitu 54% dengan kategori cukup sesuai. Sedangkan skor terendah 40% dengan kategori kurang sesuai. Persentase skor rata-rata keseluruhan untuk item pernyataan membentak dan berkata kasar 45,75% dengan kategori cukup sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter orangtua dilihat dari membentak dan berkata kasar tergolong cukup sesuai.

2. Hasil Belajar Siswa MTsN Kubang Putih

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk peningkatan dan pengembangan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa diukur berdasarkan rata-rata nilai rapor semester 2 tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan *SPSS 22* untuk variabel hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Kubang Putih, rata-rata nilai terendah yang dicapai adalah 78,06 dan rata-rata nilai tertinggi 86,78. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan (*mean*) sebesar 80,88, nilai tengah (*median*) sebesar 80,66. Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus 1+3,3 log n, dimana n adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa n=43, sehingga diperoleh banyak kelas 1+3,3 log 43=6. Rentang data sebesar 86,78 – 78,06 = 8,72. Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu 8,72/6 = 1,45.

Tabel 17
Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	%
1	86,78 - 85,33	1	2,32
2	85,32 - 83,87	2	4,65
3	83,86 - 82,41	9	20,93
4	82,40 - 80,95	8	18,6
5	80,94 - 79,49	10	23,25
6	79,48 - 78,03	13	30,23
Jumlah		**43**	**100**

Berdasarkan tabel 17 di atas, hasil belajar siswa paling banyak terletak pada interval 79,48 - 78,03 dengan proporsi sebanyak 13 (30,23%). Selanjutnya, hasil belajar siswa digolongkan ke dalam 5 kategori kecenderungan variabel yaitu sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S), rendah (R) dan sangat rendah (SR). Dengan demikian klasifikasi kecenderungan variabel dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 18
Distribusi Kecenderungan Variabel Hasil Belajar

Nilai	Predikat	Frekuensi	%
81 - 100	Sangat Tinggi (ST)	19	44,18
61 - 80	Tinggi (T)	24	55,81
41 - 60	Sedang (S)	-	-
21 - 40	Rendah (R)	-	-
0 - 20	Sangat Rendah (SR)	-	-
Jumlah		**43**	**100**

Berdasarkan tabel 18 di atas dapat diketahui bahwa dalam kecenderungan hasil belajar siswa terdapat 19 orang siswa dalam kategori sangat tinggi (ST), 24 orang siswa dalam kategori tinggi (T), dan

tidak terdapat siswa dalam kategori sedang (S), rendah (R) dan sangat rendah (SR).

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas peneliti lakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS versi 22*. Jika nilai *significance correlation* (sig) pada hasil perhitungan besar sama dari *alpha*, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *significance correlation* (sig) pada hasil perhitungan kecil sama dari *alpha*, maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. *Alpha* yang digunakan adalah 0,05.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap 43 orang sampel pada penelitian ini menggunakan jasa komputer dengan bantuan program *SPSS versi 22* adalah sebagai berikut.

Tabel 19
One Sample Kolmogorov Smirnov Test Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Otoriter	,094	43	,200*	,979	43	,614
Hasil Belajar	,073	43	,200*	,988	43	,915

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 19 di atas dapat dilihat bahwa variabel pola asuh otoriter (X) memiliki nilai *significance* 0,614 yang

berarti lebih besar dari *alpha* (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh otoriter (X) berdistribusi normal. Variabel hasil belajar memiliki *significance* 0,915 yang berarti lebih besar dari *alpha* (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel hasil belajar (X) berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Sederhana

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji regresi sederhana dengan memanfaatkan *SPSS versi 22*. Adapun hasil uji regresi sederhana pada variabel pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 20
Uji Hipotesis

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Pola Asuh Otoriter	Between Groups	(Combined)	104554,141	18	5808,563	1,075	,427
		Linearity	10960,541	1	10960,541	2,029	,167
		Deviation from Linearity	93593,600	17	5505,506	1,019	,473
	Within Groups		129621,533	24	5400,897		
	Total		234175,674	42			

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig
Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa	2,029	2,070	0,167

Berdasarkan tabel 20 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,167. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut.

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 22* menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 2,029,sedangkan F_{tabel} sebesar 2,070, artinya 2,029 < 2,070. Berdasarkan perhitungan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa di MTsN Kubang Putih.

Selanjutnya untuk melihat besarnya pengaruh variabel pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21
Test Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,216[a]	,047	,024	73,78531

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan tabel 21 di atas, dapat dilihat angka R *Square* sebesar 0,047. Adapun untuk melihat besarnya pengaruh variabel pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$D = (0{,}216)^2 \times 100\%$$

$$D = 0{,}046 \times 100\%$$

$$D = 4{,}7\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dipahami bahwa pengaruh variabel pola asuh otoriter terhadap hasil belajar 4,7%, sementara itu sebesar 95,3% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Uji Kebermaknaan Regresi

Tabel 22
Test Uji Kebermaknaan Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2919,890	234,016		12,477	,000
	Pola Asuh Otoriter	-2,382	1,679	-,216	-1,419	,163

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 22 di atas kolom B pada konstanta (a) adalah 2919,890, sedangkan nilai hasil belajar (b) adalah -2,382. Sehingga gambaran kebermaknaan regresi yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 2919{,}890 + (-2{,}382)X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut.

a) Konstanta sebesar 2919,89, artinya jika pola asuh otoriter nilainya 0, maka hasil belajar nilainya negatif yaitu 2919,89.
b) Koefisien regresi variabel pola asuh otoriter sebesar -2,382, artinya jika pola asuh otoriter mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar akan mengalami penurunan sebesar -2,382.

D. Pembahasan

1. Gambaran Pola Asuh Otoriter di MTsN Kubang Putih

Dari penyebaran instrumen penelitian berkenaan dengan pola asuh otoriter di MTsN Kubang Putih, diketahui bahwa persentase skor rata-rata terendah terlihat pada indikator "membentak dan berkata kasar" yaitu sebesar 45,75% dengan kategori cukup sesuai. Persentase skor rata-rata tertinggi terlihat pada indikator "terkesan memusuhi" yaitu sebesar 59,62% dengan kategori cukup sesuai. Jadi, persentase rata-rata keseluruhan indikator pola asuh otoriter di MTsN Kubang Putih sebesar 50,91% dengan kategori cukup sesuai.

Pola asuh otoriter menempatkan orangtua sebagai pusat dan pemegang kendali. Orangtua melakukan kontrol yang ketat terhadap anak yang didasarkan kepada nilai-nilai yang dipercayai absolut kebenarannya. Sikap dan perilaku anak dikontrol dan dievaluasi dengan menggunakan nilai yang absolut juga. Nilai kepatuhan menjadi dominan yang sangat penting bagi orangtua dan dijadikan sebagai

indikator keberhasilan pengasuhan yang dilaksanakan orangtua. Demikian halnya dengan nilai otoritas orangtua. Orangtua sangat sensitif jika anak dinilai sudah tidak menghiraukan atau bahkan tidak menghormati orangtua lagi.[78]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter orangtua siswa di MTsN Kubang Putih berada dalam kategori cukup sesuai dengan rata-rata keseluruhan sebesar 50,91%.

2. Gambaran Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih

Dari hasil rapor siswa kelas VIII MTsN Kubang Putih semester II tahun ajaran 2016/2017, diperoleh rata-rata nilai terendah yang dicapai adalah 78,06 dan rata-rata nilai tertinggi 86,78. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan (*mean*) sebesar 80,88, nilai tengah (*median*) sebesar 80,66. Dalam kecenderungan hasil belajar siswa terdapat 19 orang siswa dalam kategori sangat tinggi (ST), 24 orang siswa dalam kategori tinggi (T), dan tidak terdapat siswa dalam kategori sedang (S), rendah (R) dan sangat rendah (SR). Ini artinya siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bagus.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam

[78] Euis Sunarti, *Mengasuh dengan Hati*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), hal. 118

bentuk peningkatan dan pengembangan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.[79]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas VIII MTsN Kubang Putih berada dalam kategori sangat tinggi dengan rata-rata keseluruhan sebesar 80,88%.

3. Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 22* menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 2,029,sedangkan F_{tabel} sebesar 2,070, artinya 2,029 < 2,070. Berdasarkan perhitungan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa di MTsN Kubang Putih. Sementara itu besarnya pengaruh variabel pola asuh otoriter terhadap hasil belajar adalah sebesar 4,7%, dan sebesar 95,3% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari data di atas dapat dipahami bahwa pola asuh otoriter tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MTsN Kubang Putih, hal ini kemungkinan di pengaruhi oleh pola interaksi siswa dengan guru

[79] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 7

atau siswa dengan siswa dan pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah tersebut.

Anak dari orangtua yang otoriter cenderung bersifat curiga pada orang lain dan merasa tidak bahagia dengan dirinya sendiri, merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya, canggung menyesuaikan diri pada awal masuk sekolah dan memiliki prestasi belajar rendah dibandingkan dengan anak-anak lain.[80]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orangtua siswa di MTsN Kubang Putih tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hal ini di dukung oleh data yang menjelaskan bahwa pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa di MTsN Kubang Putih sebesar 4,7%.

[80] Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 144

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan data dari penyebaran instrumen penelitian berkenaan dengan pola asuh otoriter, diketahui bahwa persentase skor rata-rata terendah terlihat pada indikator "membentak dan berkata kasar" yaitu sebesar 45,75% dengan kategori cukup sesuai. Persentase skor rata-rata tertinggi terlihat pada indikator "terkesan memusuhi" yaitu sebesar 59,62% dengan kategori cukup sesuai. Jadi, persentase rata-rata keseluruhan sebesar 50,91% dengan kategori cukup sesuai.
2. Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan *SPSS 22* untuk variabel hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Kubang Putih, rata-rata nilai terendah yang dicapai adalah 78,06 dan rata-rata nilai tertinggi 86,78. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan (*mean*) sebesar 80,88, nilai tengah (*median*) sebesar 80,66 dan standar deviasi sebesar 2,33. Dalam kecenderungan hasil belajar siswa terdapat 19 orang siswa dalam kategori sangat tinggi (ST), 24 orang siswa dalam kategori tinggi (T), dan tidak terdapat siswa dalam kategori sedang (S), rendah (R) dan sangat rendah (SR).
3. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 22* menunjukkan bahwa F_{hitung}

sebesar 2,029, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,070, artinya 2,029 < 2,070. Berdasarkan perhitungan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa di MTsN Kubang Putih. Sementara itu besarnya pengaruh variabel pola asuh otoriter terhadap hasil belajar adalah sebesar 4,7%, dan sebesar 95,3% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai bentuk pola asuh otoriter orangtua yang dapat berdampak positif maupun negatif terhadap hasil belajarnya.
2. Bagi orangtua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang pentingnya pemberian pola asuh yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga diharapkan pada orangtua dapat bersikap tepat dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.
3. Bagi guru mata pelajaran, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang pola asuh otoriter dengan hasil belajar siswa, sehingga diharapkan adanya kerjasama dan pemberian bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilannya dalam belajar dapat tercapai.

4. Bagi guru BK atau guru pembimbing, hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan layanan BK.
5. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang pola asuh otoriter dengan hasil belajar, sehingga diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
6. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini hanya terbatas pada pola asuh otoriter orangtua saja, untuk itu kepada mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian perlu diadakan penelitian pada aspek-aspek lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ali Muhidin, Sambas dan Maman Abdurrahman. (2009). *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Athiyah Al-Abrasi, Muhammad. (1996). *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yoryakarta: Titian Ilahi Perss.

Azwar, Saifuddin. (2010). *Reliabilitas dan Validita.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Bahri Djamarah, Syaiful. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2004). *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

C.H Soetjiningsih. (2012). *Perkembangan Anak : Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.

Daien Indrakusuma, Amir. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro.

Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Edwards C.D. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan bagi Para Orangtua untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Faisal, Sanafiah. (1982). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Usaha Nasional.

Hasbullah. (2001). *Dasar-dasar Ilmu Pedidikan (Umum dan Agama)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hasan, Iqbal. (2010). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Cet ke-5*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasnawati. *Evaluasi Pembelajaran*. Bukittinggi: STAIN M. Djambil Djambek.

Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hurlock, Elizabeth B. (1997). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi ke-5*. Jakarta: Erlangga.

Istadi, Irawati. (2006). *Mendidik dengan Cinta*. Jakarta: Pustaka Inti.

Kartono, Kartini. (1992). *Peranan Keluarga Memandu Anak. Cet ke-2*. Jakarta: Rajawali Perss.

M.R. Manurung & H.U Manurung. (1995). *Manajemen Keluarga*. Bandung: Publishing House.

Matondang, Zulkifli. (2009). "*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED – Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*". Medan: UNIMED.

Meliala, Andyda. (2012). *Successful Parenting 41 Tips Mencetak Anak Cerdas Berkarakter*. Bogor: By Pass.

Mussen, P.H. (1989). *Child Development and Personallity*: *Fifth Edision*. New York: Harper and Row Publisher.

Nirmala, Andini T dan Adityia Pratama. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Prima Media.

Papalia, Diane E. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Prasetyo, Bambang. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Riduwan dan Akdon. (2013). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Purwanto.(2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaja Pelajar.

S Soekanto. (2009). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Saifullah, Ach dan Nine Adien Maulana. (2005). *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak. Cet ke-1*. Jogjakarta: Kata Hati.

Santrock, John W. (1995). *Life-Spand Development:Perkembangan Masa Hidup Jilid 1. Edisi ke-5*. Jakarta: Erlangga.

_____. (2012). *Life-Spand Development:Perkembangan Masa Hidup Jilid ., Edisi ke-13*. Jakarta: Erlangga.

Setiono, Kusdwiratri. (2011). *Psikologi Keluarga*. Bandung: PT. Alumni.

Shohib, Moh. (2000). *Pola Asuh Orangtua.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. *Cet ke-7*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sunarti, Euis. (2004). *Mengasuh dengan Hati*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Suwarno, Wiji. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syamaun, Nurmasyitah. (2012). *Dampak Pola Asuh Orangtua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Syaodih Sukmadinata, Nana. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Zuriah, Nurul. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bandung: Citra Umbaran.

Barbara Frazier, *Assessing Your Parenting Style*. Online: http://www.thesuccessfulparent.com/categories/parenting-styles/item/assessing-your-parenting-style#VTHhV6LIYfQ.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 880/In.26.1/PP.07/5/2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

19 Mei 2017

Yth, Kepala MTsN Kubang Putih
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	:	Nurhasnah
NIM	:	2613060
Jurusan	:	PBK
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih
Lokasi Penelitian	:	MTsN Kubang Putih
Waktu	:	Mei - Juli

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
DEKAN

Dr. H. Munu Burhanuddin, Lc.,M.Ag
NIP.197305102000121002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN AGAM
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KUBANG PUTIH
Jalan Raya Kubang Putih Kec. Banuhampu. Telp (0752) 7835572, Kode Pos.26181
Email : mtsnkubangputih@ymail.com

SURAT KETERANGAN
No: B-241 /Mts.03.6.7/PP.00.5/08/2017

Kubang Putih, 01 Agustus 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	**: Drs. H. ISWANDI, S.Pd**
NIP	: 195911221994031001
Pangkat / Gol	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kubang Putih Kabupaten Agam

dengan ini menerangkan :

Nama	: **Nurhasnah**
NIM	: 2613060
Jurusan	: PBK IAIN Bukittinggi

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian untuk Skripsi dengan judul **" Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN Kubang Putih "** bulan Mei s/d Juli 2017 di MTsN Kubang Putih Kabupaten Agam.

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala

Drs. H. ISWANDI,S.Pd
NIP.195911221994031001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : 980/In.26.1/PP.02.3/5/2017

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PBK IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Nurhasnah, NIM .2613060 tanggal 15 Mei 2017 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PBK IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih"**.

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Afrinaldi, S.Sos.I, MA
   NIP : 19800403 200501 1 003
   Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
   Bidang Keahlian Pokok : Psikologi Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Syawaluddin, M.Pd
   NIP : 19890506 201503 1 003
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Muda Tk. I (III/b)
   Bidang Keahlian Pokok : Bimbingan dan Konseling
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 19 Mei 2017
Dekan,

Ttd

Ir. Nilmu Burhanuddin

LEMBAR VALIDASI ANGKET PENELITIAN

PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTsN KUBANG PUTIH

Nama Peneliti : NURHASNAH
Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Bimbingan dan Konseling

Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap angket, Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih, Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   0 = Tidak valid
   1 = Kurang valid
   2 = Cukup valid
   3 = Valid
   4 = Sangat valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom penilaian secara umum yang dimaksud berarti:
   A = Dapat digunakan tanpa revisi
   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E = Tidak dapat digunakan

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Ket
		0	1	2	3	4	
1.	AspekPetunjuk						Petunjuk penilaian harus ada
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas	✓					
	b. Indikator yang diamati pengamat mudah dipahami oleh mahasiswa	✓					
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas	✓					
2.	Aspek Isi						
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua Aspek Penelitian				✓		
	b. Kebenaran isi angket				✓		

3.	Aspek Bahasa						
	a. Kalimat disusun berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia yang benar				✓		
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓		

Penilaian secara umum:

No	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap angket Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih			✓		

Saran-saran:
Perbaiki lagi angketnya, banyak item-item pertanyaan yang berbalik antara + dan −. serta ada beberapa item yang memiliki 2 makna.

Bukittinggi, 26 Mei 2017

Validator/Konsultan,

(Nory Nabaliah, S.Psi.I, M.Si)
NIP:

LEMBAR VALIDASI ANGKET PENELITIAN

PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTsN KUBANG PUTIH

Nama Peneliti : NURHASNAH
Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Bimbingan dan Konseling

Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap angket, Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih, Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   0 = Tidak valid
   1 = Kurang valid
   2 = Cukup valid
   3 = Valid
   4 = Sangat valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom penilaian secara umum yang dimaksud berarti:
   A = Dapat digunakan tanpa revisi
   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E = Tidak dapat digunakan

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Ket
		0	1	2	3	4	
1.	AspekPetunjuk						
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas			✓			
	b. Indikator yang diamati pengamat mudah dipahami oleh mahasiswa				✓		
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓		
2.	Aspek Isi				✓		
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua Aspek Penelitian				✓		
	b. Kebenaran isi angket				✓		

3.	AspekBahasa						
	a. Kalimat disusun berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia yang benar				✓		
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓		

Penilaian secara umum:

No	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap angket Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih		✓			

Saran-saran:

1. Buatlah pendahuluan, petunjuk pengisian angket.
2. Buatlah pernyataan / pertanyaan yg bermakna tunggal.
3. Buatlah pernyataan / pertanyaan yg mudah dipahami.
4. Hindari kata" tidak" hanya
5. Pernyataan / soalnya (positif) / negatif (secara benar.

Bukittinggi, Mei 2017

Validator/Konsultan,

( )

NIP: 19861126 201503 1005

LEMBAR VALIDASI ANGKET PENELITIAN

PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTsN KUBANG PUTIH

Nama Peneliti : NURHASNAH
Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Bimbingan dan Konseling

Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap angket, Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih, Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   0 = Tidak valid
   1 = Kurang valid
   2 = Cukup valid
   3 = Valid
   4 = Sangat valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom penilaian secara umum yang dimaksud berarti:
   A = Dapat digunakan tanpa revisi
   B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E = Tidak dapat digunakan

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Ket
		0	1	2	3	4	
1.	AspekPetunjuk						
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas					√	
	b. Indikator yang diamati pengamat mudah dipahami oleh mahasiswa					√	
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas					√	
2.	Aspek Isi						
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua Aspek Penelitian					√	
	b. Kebenaran isi angket					√	

3.	AspekBahasa						
	a. Kalimat disusun berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia yang benar				✓		
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami					✓	

Penilaian secara umum:

No	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap angket Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN Kubang Putih	✓				

Saran-saran:
perbaiki EYD
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bukittinggi, Mei 2017

Validator/Konsultan,

(Helki Syuriadi, M.Pd)
NIP:

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
SKALA POLA ASUH OTORITER
SEBELUM UJI COBA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item				Total
			+	Jumlah Item	-	Jumlah Item	
Pola Asuh Otoriter	Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter	1. Terkesan memusuhi	1, 4	2	2, 3	2	4
		2. Tidak kooperatif	5, 9	2	6, 7, 8, 10	4	6
		3. Menguasai	11, 14	2	12, 13	2	4
		4. Memarahi anak	15, 16, 17, 19	4	18, 20	2	6
		5. Menuntut yang tidak realistik	23, 25	2	21, 22, 24, 26	4	6
		6. Memerintah anak	28	1	27	1	2
		7. Menghukum secara fisik			29, 30, 31	3	3
		8. Tidak memberi keleluasaan (mengekang)	35, 36, 37	3	32, 33, 34	3	6
		9. Membentuk disiplin secara sepihak	38, 40, 45	3	39, 41, 42, 43, 44	5	8
		10. Membentak dan berkata kasar	47, 49	2	46, 48, 50	3	5
JUMLAH			**21**		**29**		**50**

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTsN KUBANG PUTIH

Oleh :

NURHASNAH
NIM. 2613.060

Pembimbing I	Pembimbing II
Afrinaldi, S. Sos. I., MA	**Syawaluddin, M. Pd**
NIP. 19800403 200501 1 003	**NIP. 19890506 201503 1 003**

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING (BK)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
TAHUN 2017 M / 1438 H

PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh. Salam sejahtera bagi kita semua. Terlebih dahulu Ibu ucapkan kehadirat Allah SWT semoga Ananda berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Aamiin.

Ibu menyadari bahwa Ananda berada dalam keadaan sibuk, namun perkenankan Ibu meminta waktu Ananda untuk mengisi instrumen dalam rangka penelitian Ibu. Harapan Ibu semoga Ananda mengisi instrumen ini sesuai dengan keadaan diri yang sesungguhnya. **Informasi yang Ananda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan merugikan Ananda**. Informasi yang Ananda berikan akan memberikan, membangun yang berarti dalam peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang.

Atas kesediaan Ananda dalam mengisi instrumen ini Ibu ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Nurhasnah

PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

Identitas Diri

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Tanggal Pengisian : .....

A. Pendahuluan

Instrumen ini terdiri dari beberapa item/butir pernyataan. Ananda diminta untuk memilih jawaban dalam instrumen ini dengan memberikan tanda √ pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan.

Pilihan jawaban yang diminta adalah jawaban yang Ananda anggap paling sesuai dengan yang Ananda alami, fikirkan atau rasakan, Ananda diminta hanya memberikan satu tanda √ pada kolom jawaban untk setiap pernyataan.

B. Petunjuk Pengisian

Dalam instrumen ini terdapat 50 butir pernyataan dan untuk setiap pernyataan disediakan 5 (lima) pilihan jawaban sebagai berikut.

1. Kategori Sangat Sesuai (SS), apabila kesesuaian pernyataan dengan kondisi diri Ananda berkisar 81% sampai 100%.
2. Kategori Sesuai (S), apabila kesesuaian pernyataan dengan kondisi diri Ananda berkisar 61% sampai 80%.
3. Kategori Cukup Sesuai (CS), apabila kesesuaian pernyataan dengan kondisi diri Ananda berkisar 41% sampai 60%.
4. Kategori Kurang Sesuai (KS), apabila kesesuaian pernyataan dengan kondisi diri Ananda berkisar 21% sampai 40%.
5. Kategori Tidak Sesuai (TS), apabila kesesuaian pernyataan dengan kondisi diri Ananda berkisar 0% sampai 20%.

Contoh: 1

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1.	Orangtua saya menuntut untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar	√				

Berdasarkan contoh di atas Ananda memberi tanda √ pada kolom jawaban **Sangat Sesuai**, dengan demikian berarti kondisi Ananda **Sangat Sesuai** dengan isi pernyataan yang menyebutkan bahwa orangtua Ananda menuntut untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar.

≈ Selamat Mengerjakan ≈

SKALA POLA ASUH OTORITER

SEBELUM UJI COBA

NO	PERNYATAAN	SS	S	CS	KS	TS
1.	Orangtua memberikan pujian kepada saya karena sudah menyelesaikan tugas dengan baik					
2.	Orangtua tetap melanjutkan pekerjaannya saat saya bercerita					
3.	Orangtua menampakkan raut wajah kurang senang saat saya berada dirumah					
4.	Orangtua menganggap saya sebagai teman					
5.	Orangtua menyayangi saya dan bersikap hangat					
6.	Orangtua belum mampu memenuhi semua kebutuhan yang saya butuhkan					
7.	Orangtua menyuruh saya untuk melakukan pekerjaan rumah yang seharusnya bukan saya yang mengerjakannya					
8.	Orangtua jarang memberikan penghargaan jika saya memperoleh prestasi					
9.	Orangtua selalu memberi pujian untuk memacu prestasi saya					
10.	Orangtua jarang memberi selamat atas keberhasilan saya					
11.	Saya boleh bermain di rumah teman setelah meminta izin kepada orangtua					
12.	Orangtua memberikan tugas kepada saya setiap saat					
13.	Orangtua cenderung memaksa saya belajar setiap waktu					
14.	Orangtua mempertimbangkan ide yang saya kemukakan untuk keperluan keluarga					
15.	Orangtua memberikan arahan apabila saya melakukan kesalahan					
16.	Orangtua marah saat saya melakukan kesalahan					
17.	Orangtua menunggu dan menyapa saya jika terlambat pulang sekolah					

NO	PERNYATAAN	SS	S	CS	KS	TS
18.	Orangtua marah jika saya ikut berpendapat untuk keperluan keluarga					
19.	Orangtua memarahi saya jika berkelahi dengan saudara di rumah					
20.	Orangtua mendiamkan saya dalam jangka waktu yang lama jika melakukan kesalahan					
21.	Saya dituntut oleh orangtua untuk menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapi					
22.	Saya harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain di rumah saja					
23.	Orangtua mengajak saya berdiskusi tentang peraturan yang diterapkan dalam keluarga					
24.	Orangtua menuntut saya untuk menjadi anak terpandai di sekolah					
25.	Saya meminta izin terlebih dahulu kepada orangtua untuk melakukan sesuatu					
26.	Orangtua menuntut agar saya mendapatkan nilai diatas kemampuan yang saya miliki					
27.	Orangtua mengatur setiap apa yang saya lakukan					
28.	Orangtua meminta saya untuk membantu pekerjaannya					
29.	Orangtua memukul saya jika melakukan kesalahan					
30.	Orangtua memberikan hukuman fisik tatkala saya menolak melakukan perintahnya					
31.	Setiap saya melakukan kesalahan, orangtua akan menghukum saya					
32.	Saya hanya boleh berteman dengan orang-orang tertentu yang telah dikenal oleh orangtua					
33.	Apapun yang saya lakukan harus sesuai dengan keinginan orangtua					
34.	Orangtua memberikan kebebasan untuk melakukan hal apapun yang saya sukai					
35.	Orangtua memberikan kepercayaan kepada saya untuk melakukan hal yang saya sukai					

NO	PERNYATAAN	SS	S	CS	KS	TS
36.	Saya boleh memilih apapun yang menjadi cita-cita saya					
36.	Saya boleh memilih apapun yang menjadi cita-cita saya					
37.	Orangtua senang jika saya dapat mengambil keputusan untuk kegiatan saya sendiri					
38.	Orangtua mengajak saya untuk berdiskusi dalam membuat peraturan di rumah					
39.	Saya merasa kurang nyaman dengan peraturan dan disiplin yang diterapkan oleh orangtua					
40.	Orangtua memberikan contoh sebelum menyuruh saya melakukan suatu perintah					
41.	Saya tidak bisa menerima semua peraturan yang telah ditetapkan oleh orangtua					
42.	Jadwal aktifitas saya sehari-hari sepenuhnya diatur oleh orangtua					
43.	Orangtua menetapkan berbagai aturan untuk mengatur tingkah laku saya					
44.	Saya hanya diperbolehkan mengikuti les yang telah ditentukan oleh orangtua					
45.	Orangtua mengkomunikasikan semua peraturan yang telah dibuat kepada saya dengan jelas					
46.	Orangtua menasihati saya dengan menggunakan nada suara yang tinggi					
47.	Orangtua memberikan nasihat kepada saya saat melakukan kesalahan					
48.	Saat saya melanggar peraturan yang telah ditetapkan, orangtua marah dengan melontarkan kata-kata kasar					
49.	Orangtua menegur saya dengan kata-kata yang halus dan membangun					
50.	Orangtua membentak saya saat melanggar peraturan yang sudah dibuat					

HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

A. Uji Coba Instrumen Penelitian Pola Asuh Otoriter

Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah jika nilai r_{hitung} lebih besar (>) dari nilai r_{tabel}, maka item instrumen penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil (<) dari nilai r_{tabel}, maka item instrument penelitian dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan.

Tabel
Kriteria Reliabilitas Item Instrumen Penelitian
Pola Asuh Otoriter

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,973	50

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program *SPSS 22* untuk instrumen penelitian pola asuh otoriter diketahui nilai koefisien α = 0, 973 dan nilai hitung lebih besar dari nilai tabel r atau 0,973 > 0,361

Tabel
Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian
Pola Asuh Otoriter

No Item			Keputusan
Item 1	Pearson Correlation	,816**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 2	Pearson Correlation	,496**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	30	
Item 3	Pearson Correlation	,814**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 4	Pearson Correlation	,414*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,023	
	N	30	

Item 5	Pearson Correlation	,872**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 6	Pearson Correlation	,531**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	
Item 7	Pearson Correlation	,626**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 8	Pearson Correlation	,649**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 9	Pearson Correlation	,801**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 10	Pearson Correlation	,538**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	30	
Item 11	Pearson Correlation	,896**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 12	Pearson Correlation	,521**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	
Item 13	Pearson Correlation	,617**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 14	Pearson Correlation	,478**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	30	

Item 15	Pearson Correlation	,935**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 16	Pearson Correlation	,825**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 17	Pearson Correlation	,742**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 18	Pearson Correlation	,647**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 19	Pearson Correlation	,795**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 20	Pearson Correlation	,669**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 21	Pearson Correlation	,391*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,033	
	N	30	
Item 22	Pearson Correlation	,458*	VALID
	Sig. (2-tailed)	,011	
	N	30	
Item 23	Pearson Correlation	,817**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	

Item 24	Pearson Correlation	,229	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,223	
	N	30	
Item 25	Pearson Correlation	,795**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 26	Pearson Correlation	,470**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,009	
	N	30	
Item 27	Pearson Correlation	,565**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
Item 28	Pearson Correlation	,865**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 29	Pearson Correlation	,324	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,081	
	N	30	
Item 30	Pearson Correlation	,520**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	
Item 31	Pearson Correlation	,750**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 32	Pearson Correlation	,777**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	

Item 33	Pearson Correlation	,729**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 34	Pearson Correlation	,292	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,117	
	N	30	
Item 35	Pearson Correlation	,846**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 36	Pearson Correlation	,898**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 37	Pearson Correlation	,704**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 38	Pearson Correlation	,700**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 39	Pearson Correlation	,827**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 40	Pearson Correlation	,551**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	30	
Item 41	Pearson Correlation	,885**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	

Item 42	Pearson Correlation	,673**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 43	Pearson Correlation	,465**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	30	
Item 44	Pearson Correlation	,691**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 45	Pearson Correlation	,634**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 46	Pearson Correlation	,734**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 47	Pearson Correlation	,770**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 48	Pearson Correlation	,766**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
Item 49	Pearson Correlation	,526**	VALID
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	
Item 50	Pearson Correlation	-,227	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	,228	
	N	30	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen dengan menggunakan program *SPSS 22* terhadap 50 item pernyataan, maka item yang valid dan tidak valid adalah sebagai berikut.

Tabel
Hasil Validitas Instrumen

No	Variabel	Item Valid	Item Tidak Valid
1	Pola Asuh Otoriter	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49	24, 29, 34, 50
Jumlah		**46**	**4**

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
SKALA POLA ASUH OTORITER

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item				Total
			+	Jumlah Item	-	Jumlah Item	
Pola Asuh Otoriter	Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter	11. Terkesan memusuhi	1, 4	2	2, 3	2	4
		12. Tidak kooperatif	5, 9	2	6, 7, 8, 10	4	6
		13. Menguasai	11, 14	2	12, 13	2	4
		14. Memarahi anak	15, 16, 17, 19	4	18, 20	2	6
		15. Menuntut yang tidak realistik	23, 24	2	21, 22, 25	3	5
		16. Memerintah anak	27	1	26	1	2
		17. Menghukum secara fisik			28, 29	2	2
		18. Tidak memberi keleluasaan (mengekang)	32, 33, 34	3	30, 31	2	5
		19. Membentuk disiplin secara sepihak	35, 37, 42	3	36, 38, 39, 40, 41	5	8
		20. Membentak dan berkata kasar	44, 46	2	43, 45	2	4
JUMLAH			**21**		**25**		**46**

SKALA POLA ASUH OTORITER

SETELAH UJI COBA

NO	PERNYATAAN	SS	S	CS	KS	TS
1.	Orangtua memberikan pujian kepada saya karena sudah menyelesaikan tugas dengan baik					
2.	Orangtua tetap melanjutkan pekerjaannya saat saya bercerita					
3.	Orangtua menampakkan raut wajah kurang senang saat saya berada dirumah					
4.	Orangtua menganggap saya sebagai teman					
5.	Orangtua menyayangi saya dan bersikap hangat					
6.	Orangtua belum mampu memenuhi semua kebutuhan yang saya butuhkan					
7.	Orangtua menyuruh saya untuk melakukan pekerjaan rumah yang seharusnya bukan saya yang mengerjakannya					
8.	Orangtua jarang memberikan penghargaan jika saya memperoleh prestasi					
9.	Orangtua selalu memberi pujian untuk memacu prestasi saya					
10.	Orangtua jarang memberi selamat atas keberhasilan saya					
11.	Saya boleh bermain di rumah teman setelah meminta izin kepada orangtua					
12.	Orangtua memberikan tugas kepada saya setiap saat					
13.	Orangtua cenderung memaksa saya belajar setiap waktu					
14.	Orangtua mempertimbangkan ide yang saya kemukakan untuk keperluan keluarga					
15.	Orangtua memberikan arahan apabila saya melakukan kesalahan					
16.	Orangtua marah saat saya melakukan kesalahan					
17.	Orangtua menunggu dan menyapa saya jika terlambat pulang sekolah					

NO	PERNYATAAN	SS	S	CS	KS	TS
18.	Orangtua marah jika saya ikut berpendapat untuk keperluan keluarga					
19.	Orangtua memarahi saya jika berkelahi dengan saudara di rumah					
20.	Orangtua mendiamkan saya dalam jangka waktu yang lama jika melakukan kesalahan					
21.	Saya dituntut oleh orangtua untuk menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapi					
22.	Saya harus pulang tepat waktu dan hanya boleh bermain di rumah saja					
23.	Orangtua mengajak saya berdiskusi tentang peraturan yang diterapkan dalam keluarga					
24.	Saya meminta izin terlebih dahulu kepada orangtua untuk melakukan sesuatu					
25.	Orangtua menuntut agar saya mendapatkan nilai diatas kemampuan yang saya miliki					
26.	Orangtua mengatur setiap apa yang saya lakukan					
27.	Orangtua meminta saya untuk membantu pekerjaannya					
28.	Orangtua memberikan hukuman fisik tatkala saya menolak melakukan perintahnya					
29.	Setiap saya melakukan kesalahan, orangtua akan menghukum saya					
30.	Saya hanya boleh berteman dengan orang-orang tertentu yang telah dikenal oleh orangtua					
31.	Apapun yang saya lakukan harus sesuai dengan keinginan orangtua					
32.	Orangtua memberikan kepercayaan kepada saya untuk melakukan hal yang saya sukai					
33.	Saya boleh memilih apapun yang menjadi cita-cita saya					
34.	Orangtua senang jika saya dapat mengambil keputusan untuk kegiatan saya sendiri					
35.	Orangtua mengajak saya untuk berdiskusi dalam membuat peraturan di rumah					

NO	PERNYATAAN	SS	S	CS	KS	TS
36.	Saya merasa kurang nyaman dengan peraturan dan disiplin yang diterapkan oleh orangtua					
37.	Orangtua memberikan contoh sebelum menyuruh saya melakukan suatu perintah					
38.	Saya tidak bisa menerima semua peraturan yang telah ditetapkan oleh orangtua					
39.	Jadwal aktifitas saya sehari-hari sepenuhnya diatur oleh orangtua					
40.	Orangtua menetapkan berbagai aturan untuk mengatur tingkah laku saya					
41.	Saya hanya diperbolehkan mengikuti les yang telah ditentukan oleh orangtua					
42.	Orangtua mengkomunikasikan semua peraturan yang telah dibuat kepada saya dengan jelas					
43.	Orangtua menasihati saya dengan menggunakan nada suara yang tinggi					
44.	Orangtua memberikan nasihat kepada saya saat melakukan kesalahan					
45.	Saat saya melanggar peraturan yang telah ditetapkan, orangtua marah dengan melontarkan kata-kata kasar					
46.	Orangtua menegur saya dengan kata-kata yang halus dan membangun					

DATA INSTRUMEN PENELITIAN UJI COBA POLA ASUH OTORITER

Item

Responden

NO	JK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	∑
1	P	4	4	1	5	5	3	1	1	5	5	3	5	4	2	5	3	1	2	2	1	3	2	4	4	3	5	4	5	3	5	2	3	1	4	4	3	5	4	3	3	4	4	4	5	5	5	3	4	2	1	169
2	P	1	3	1	1	1	1	2	2	1	5	1	1	4	2	1	2	1	3	1	3	5	4	1	3	1	2	2	2	1	1	3	1	1	5	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	96
3	P	2	3	1	5	1	4	1	4	4	3	1	4	1	3	1	1	4	1	1	1	1	3	2	4	1	1	3	2	1	1	2	1	1	4	1	1	2	4	1	2	1	2	4	1	5	1	2	1	1	2	104
4	P	2	5	2	4	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	4	4	2	2	2	1	1	2	2	3	5	1	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	1	1	2	2	3	108
5	P	4	4	1	5	1	4	2	2	1	2	2	4	5	4	2	1	2	2	1	3	2	3	2	4	1	5	3	2	4	2	2	3	2	1	4	1	3	3	1	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	3	123
6	P	4	1	2	5	1	2	3	1	2	1	1	4	5	4	1	1	2	5	2	1	2	3	1	5	1	2	4	2	1	3	2	5	4	2	1	2	3	3	2	3	1	2	3	4	1	1	2	2	1	1	117
7	P	1	3	1	1	1	1	2	2	1	5	1	1	4	2	1	2	1	3	1	3	5	4	1	3	1	2	2	2	1	1	3	1	1	5	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	96
8	P	1	5	1	5	4	4	1	1	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	1	4	5	4	1	4	1	4	1	1	4	1	5	4	4	1	2	2	1	2	2	1	2	4	1	5	2	5	2	4	2	4	136
9	P	2	4	1	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	3	4	4	2	2	1	2	1	1	3	3	3	4	2	2	3	4	1	2	1	1	3	1	3	1	2	1	2	2	117
10	L	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5	3	4	2	1	206
11	P	1	2	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	1	3	1	2	3	2	3	2	2	1	1	2	103
12	P	1	1	1	3	1	4	1	1	2	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1	4	2	2	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	82
13	P	1	2	1	5	1	3	1	1	1	1	1	5	2	2	1	1	1	1	1	4	2	2	1	4	1	4	1	1	2	1	2	1	2	4	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	86
14	L	4	5	4	5	4	4	5	2	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	2	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	3	4	2	1	200
15	P	4	4	2	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	3	4	5	4	3	4	4	3	4	4	5	2	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	5	2	4	2	1	189
16	P	2	5	2	5	2	1	3	1	4	2	4	2	2	4	2	2	5	3	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	1	1	3	3	3	4	5	2	1	3	3	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	166
17	L	5	2	3	3	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	3	4	5	4	3	4	4	3	4	4	5	2	2	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	5	2	4	2	1	186
18	L	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	3	4	5	3	4	5	4	4	4	5	5	3	3	4	4	2	2	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	187
19	P	3	4	3	4	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	3	4	5	4	3	4	4	3	4	4	5	1	2	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	5	2	4	2	1	185
20	L	3	3	2	4	2	3	4	2	2	1	2	3	2	4	2	1	3	1	3	2	4	1	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	4	2	1	2	5	1	5	1	2	2	1	4	4	2	4	5	3	125
21	L	4	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	3	4	5	4	3	4	4	3	4	4	5	1	2	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	5	2	4	2	1	190
22	L	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	3	4	5	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	3	4	2	1	5	5	5	5	3	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	206
23	L	1	3	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	5	1	1	5	1	5	5	3	2	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	1	2	1	2	90
24	P	5	3	4	5	3	4	5	4	5	3	4	5	3	3	5	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	5	3	4	2	2	5	5	5	3	3	3	4	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	184
25	P	3	3	4	4	4	4	S	1	2	2	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	3	4	5	4	1	1	5	5	3	3	4	4	5	5	4	4	4	2	5	5	5	3	3	3	4	1	178
26	L	3	3	4	4	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	3	4	5	4	3	4	4	3	4	4	5	2	2	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	5	2	4	2	1	185
27	L	4	4	3	5	4	4	3	4	5	3	4	5	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	2	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	1	181
28	L	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	3	4	5	4	4	4	5	5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	3	5	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	5	1	188
29	P	1	4	1	5	1	4	1	1	1	4	1	2	2	5	2	1	2	1	5	1	4	2	2	5	1	4	5	1	2	1	3	2	2	3	2	1	1	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	116
30	P	4	4	5	5	4	4	3	4	5	3	4	5	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	1	184
JUMLAH		87	106	74	127	78	97	78	86	92	94	84	105	106	99	84	83	98	84	87	103	109	91	93	124	78	106	101	98	60	57	97	96	88	119	90	75	84	95	81	83	85	80	98	96	95	89	63	82	65	53	4483

DATA INSTRUMEN PENELITIAN POLA ASUH OTORITER

Item Pernyataan

Responden NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	∑	S Total	%	INTERPRETASI
1	1	4	1	5	1	4	3	4	1	2	3	5	2	5	5	4	4	3	5	2	3	5	3	3	2	2	3	4	4	5	5	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	143	230	62,174	KS
2	5	3	1	5	5	5	2	4	3	1	1	2	5	3	1	4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	3	4	4	1	4	4	4	2	4	3	2	4	1	3	4	2	2	4	4	2	2	131	230	56,957	CS
3	1	5	3	5	4	3	4	4	2	3	1	5	4	3	1	4	4	2	1	1	3	1	1	5	4	4	5	3	3	4	3	4	4	1	4	1	4	4	2	4	5	1	4	4	4	1	143	230	62,174	KS
4	3	3	1	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	5	2	1	2	1	5	5	1	1	3	2	5	4	1	5	5	2	2	2	5	5	5	3	3	2	3	5	5	5	2	3	5	133	230	57,826	CS
5	3	3	1	5	4	5	1	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	2	2	3	3	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	4	2	4	3	3	138	230	60	CS
6	2	2	5	5	1	3	1	5	5	2	5	5	3	3	1	3	4	3	1	3	2	3	1	1	2	3	3	2	5	3	3	3	1	3	5	3	5	5	4	4	2	5	5	1	2	2	140	230	60,87	KS
7	2	4	3	5	2	5	2	5	2	3	4	3	2	3	3	2	1	5	1	3	3	5	5	3	4	3	2	3	3	5	3	3	5	5	3	4	2	3	4	5	5	5	4	3	3	4	147	230	63,913	KS
8	3	4	3	5	1	3	5	5	3	5	5	3	2	5	5	5	3	5	3	5	2	2	3	1	2	3	2	1	1	2	3	4	1	2	4	1	2	3	2	1	1	2	1	2	1	5	132	230	57,391	CS
9	2	5	3	5	3	3	2	4	1	1	1	3	3	1	1	2	2	4	2	5	5	1	3	3	4	4	3	2	2	1	2	5	1	1	4	5	3	4	2	3	5	4	5	2	3	1	131	230	56,957	CS
10	2	1	3	5	3	1	1	4	3	1	1	2	5	1	1	4	5	1	5	5	1	2	5	1	5	1	5	1	1	5	5	2	1	5	4	1	2	1	5	1	5	5	5	4	1	2	130	230	56,522	CS
11	5	3	3	4	3	5	4	5	3	2	5	2	5	5	1	5	2	5	5	1	2	1	3	4	4	5	1	5	4	5	5	4	2	3	3	5	1	5	1	4	4	2	2	5	1	5	148	230	64,348	KS
12	2	3	5	5	3	5	5	2	1	5	2	5	3	2	5	1	1	5	2	5	1	2	3	1	4	5	5	3	4	1	2	3	2	5	2	2	2	3	2	3	5	5	2	5	2	1	142	230	61,739	KS
13	3	5	5	5	1	5	1	3	2	3	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	1	5	4	4	3	4	4	4	2	2	3	1	2	4	4	2	2	2	4	1	3	2	4	1	4	137	230	59,565	CS
14	5	1	5	5	2	1	5	5	1	5	5	3	5	1	1	2	1	5	5	2	1	4	3	5	5	4	3	1	5	4	5	1	1	5	4	4	1	3	2	5	4	1	2	2	3	4	147	230	63,913	KS
15	4	2	5	3	4	4	2	4	3	4	5	2	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	140	230	60,87	KS
16	3	2	2	1	2	5	2	5	2	2	5	5	3	4	1	1	4	5	5	5	1	2	5	5	1	2	5	2	5	4	1	2	1	5	2	3	2	4	2	3	5	2	2	5	3	4	142	230	61,739	KS
17	2	5	5	5	2	2	2	2	5	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	5	2	3	4	3	3	2	3	3	3	5	5	5	3	2	1	2	5	3	5	3	2	2	3	5	137	230	59,565	CS
18	5	5	4	4	5	5	2	5	1	4	5	5	1	4	5	1	5	5	2	1	4	5	2	1	5	4	2	3	5	2	4	2	5	5	5	1	2	3	2	4	1	5	2	1	5	1	155	230	67,391	KS
19	5	2	1	3	5	4	2	5	5	1	1	2	1	3	2	2	5	1	5	2	4	5	5	3	5	4	3	1	2	5	2	3	3	2	2	5	3	3	5	3	1	3	2	5	5	2	143	230	62,174	KS
20	3	5	4	3	4	4	4	4	2	4	1	2	3	2	5	4	2	4	3	5	5	3	4	4	2	4	4	1	4	1	5	4	1	3	2	1	5	2	2	1	1	4	1	2	3	3	140	230	60,87	KS
21	2	3	1	4	5	2	5	3	3	4	5	3	4	3	1	1	1	3	1	5	2	2	3	1	4	3	2	3	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	5	2	1	124	230	53,913	CS
22	3	5	2	5	4	2	3	4	3	3	1	2	3	2	5	2	2	5	2	2	4	4	5	5	4	3	5	2	5	1	3	1	5	2	4	2	1	4	2	3	2	2	2	2	2	2	137	230	59,565	CS
23	2	2	5	5	4	3	4	2	5	4	5	4	1	3	5	5	4	1	2	4	5	2	3	1	5	1	4	3	1	2	4	2	4	2	2	3	4	3	1	4	3	2	1	5	1	3	141	230	61,304	KS
24	4	5	3	5	3	5	1	4	5	4	5	1	1	4	2	2	3	4	5	1	2	4	3	3	4	2	2	1	3	5	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	137	230	59,565	CS
25	4	5	3	5	3	3	5	4	2	3	4	5	1	5	5	2	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	3	1	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	1	1	2	3	144	230	62,609	KS
26	2	2	5	4	5	5	1	4	5	5	5	5	2	3	1	3	5	2	5	2	4	3	3	2	2	4	2	1	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	4	5	2	5	1	2	135	230	58,696	CS
27	3	5	4	5	5	5	5	2	5	3	5	3	3	1	5	1	1	4	2	2	2	2	5	4	2	2	2	1	2	4	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	4	141	230	61,304	KS
28	5	2	3	3	1	3	1	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	1	3	4	2	1	3	4	4	4	4	1	2	3	4	2	4	4	5	5	4	4	2	3	3	3	3	2	143	230	62,174	KS
29	5	5	1	5	5	4	5	5	1	5	2	3	3	3	5	1	2	3	2	1	5	3	3	1	4	4	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	5	2	1	136	230	59,13	CS
30	5	2	3	5	4	1	2	4	5	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	5	4	2	5	2	2	2	5	2	4	3	1	3	2	2	2	5	4	1	4	1	1	141	230	61,304	KS
31	2	5	3	5	5	3	1	3	5	1	5	1	2	5	5	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	1	4	2	4	2	4	3	4	2	1	2	2	2	5	2	2	4	1	2	2	135	230	58,696	CS
32	5	5	1	5	1	5	1	3	5	5	1	2	5	2	5	1	1	5	1	5	5	2	5	1	1	5	4	4	1	4	3	2	1	1	5	1	2	4	2	5	1	2	4	2	2	4	137	230	59,565	CS
33	4	5	4	4	5	3	2	3	2	1	1	3	5	5	1	4	5	1	2	4	1	1	2	2	1	4	1	1	2	5	4	5	1	2	3	5	2	4	2	3	3	4	2	5	1	3	133	230	57,826	CS
34	1	4	4	5	4	3	5	3	2	3	2	2	1	4	2	4	2	2	3	4	4	2	3	5	3	2	4	4	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	1	1	131	230	56,957	CS
35	1	5	1	3	5	5	5	1	5	4	4	3	5	2	1	5	2	3	1	5	2	3	3	1	2	5	1	1	4	2	2	5	1	2	3	1	2	4	2	5	5	4	2	5	5	3	141	230	61,304	KS
36	4	4	5	3	5	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	1	2	4	4	1	1	3	3	4	4	4	4	3	5	4	3	1	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	150	230	65,217	KS
37	1	4	1	5	1	1	3	5	4	1	5	5	5	4	5	5	1	2	3	5	5	3	5	2	5	3	5	5	4	4	3	1	5	3	5	1	2	5	2	4	2	2	1	2	1	2	148	230	64,348	KS
38	1	2	2	5	5	5	5	1	5	5	5	4	4	3	1	5	2	4	1	3	2	5	3	2	4	4	2	4	2	5	5	5	1	5	1	5	2	5	5	4	2	1	2	5	5	1	155	230	67,391	KS
39	3	1	5	4	4	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	1	2	3	3	1	3	2	4	1	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	2	2	2	4	2	3	2	3	130	230	56,522	CS
40	1	3	1	2	2	2	3	4	5	2	1	4	5	5	2	5	3	5	1	4	2	5	5	1	5	5	4	3	5	2	5	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	146	230	63,478	KS
41	1	4	5	3	1	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	2	3	3	2	3	5	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	132	230	57,391	CS
42	2	3	1	5	3	4	2	3	3	3	1	2	4	1	1	1	3	1	5	5	4	5	3	2	4	5	5	2	5	2	1	2	3	4	2	3	2	5	2	3	4	2	3	2	3	4	135	230	58,696	CS
43	2	2	2	4	1	5	2	5	1	1	1	5	5	1	2	1	1	5	1	5	5	3	1	1	5	4	3	5	5	5	4	2	1	1	3	2	2	5	3	3	3	3	5	1	5	4	136	230	59,13	CS
∑	113	131	111	157	122	131	100	134	111	110	115	110	106	106	109	103	107	117	105	117	106	102	118	92	123	121	108	87	113	112	108	110	80	109	114	95	95	105	93	121	109	116	94	116	85	97	5987	10580	56,588	
%	52,6	60,9	52	73	56,7	61	47	62	52	51	53,5	51	49,3	49	50,7	47,9	49,8	54,4	48,8	54	49	47,4	54,9	42,8	57,21	56,3	50	40,5	53	52	50	51,2	37	50,7	53	44	44,2	49	43	56	51	54	44	54	40	45				
Range	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
Mean	3,14	3,64	3,1	4,36	3,39	3,6	2,8	3,7	3,1	3,1	3,19	3,1	2,94	2,9	3,03	2,86	2,97	3,25	2,92	3,3	2,9	2,83	3,28	2,56	3,417	3,36	3	2,42	3,1	3,1	3	3,06	2,2	3,03	3,2	2,6	2,64	2,9	2,6	3,4	3	3,2	2,6	3,2	2,4	2,7	139,2			
Sd	1,42	1,37	1,6	1,01	1,51	1,3	1,5	1,1	1,5	1,4	1,69	1,3	1,36	1,3	1,72	1,43	1,41	1,4	1,54	1,5	1,4	1,37	1,27	1,33	1,24	1,12	1,3	1,39	1,3	1,4	1,2	1,23	1,4	1,34	1,1	1,4	1,05	1,2	1,1	1	1,5	1,2	1,2	1,4	1,2	1,3	6,782			
Max	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	155			
Min	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	124			

REKAPITULASI RAPOR SISWA KELAS VIII MTsN KUBANG PUTIH

TAHUN AJARAN 2016/2017

RESPONDEN

No	KELAS	JUMLAH NILAI	RATA-RATA	RANGKING
1	VIII.1	2540	79,38	18
2	VIII.1	2508	78,375	20
3	VIII.1	2630	82,19	8
4	VIII.1	2677	83,655	6
5	VIII.1	2573	80,41	14
6	VIII.1	2536	79,25	19
7	VIII.2	2609	81,535	9
8	VIII.2	2625	82,035	7
9	VIII.2	2577	80,535	15
10	VIII.2	2505	78,28	17
11	VIII.2	2717	84,91	2
12	VIII.2	2455	76,72	24
13	VIII.2	2524	78,875	16
14	VIII.2	2610	81,565	8
15	VIII.2	2578	80,56	14
16	VIII.2	2493	77,905	20
17	VIII.2	2465	77,035	23
18	VIII.3	2444	76,375	24
19	VIII.3	2616	81,75	11
20	VIII.3	2730	85,315	3
21	VIII.3	2646	82,69	8
22	VIII.3	2654	82,94	7
23	VIII.3	2563	80,095	15
24	VIII.4	2590	79,065	11
25	VIII.4	2530	79,065	18
26	VIII.4	2579	80,595	12
27	VIII.7	2598	81,19	12
28	VIII.5	2509	78,41	23
29	VIII.5	2594	81,06	17
30	VIII.5	2637	82,41	11
31	VIII.5	2650	82,815	10
32	VIII.5	2579	80,595	21
33	VIII.6	2777	86,78	2
34	VIII.6	2670	83,44	7
35	VIII.6	2619	81,845	10
36	VIII.6	2658	83,065	8
37	VIII.7	2495	77,97	24
38	VIII.7	2557	79,905	17
39	VIII.7	2663	83,22	6
40	VIII.7	2581	80,66	14
41	VIII.7	2514	78,565	22
42	VIII.7	2561	80,03	16
43	VIII.7	2658	83,065	7



CURRICULUM VITAE

[d a f t a r r i w a y a t h i d u p]

Peneliti adalah anak ke-sepuluh dari sebelas bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Suhaili dan Ibu Muslimaini.

A. IDENTITAS DIRI

Nama	**:**	**NURHASNAH**
Jenis Kelamin	**:**	**Perempuan**
Tempat, Tanggal Lahir	**:**	**Lukok, 19 Oktober 1994**
Umur	**:**	**22 tahun**
Agama	**:**	**Islam**
Kewarganegaraan	**:**	**Indonesia**
Alamat	**:**	**Jorong Lukok, Nagari Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kab. Agam, Prov. Sumatera Barat**
Status	**:**	**Belum Menikah**
No. HP	**:**	**085 272 458 771**
Email	**:**	**nurhasnahsyauqi42@gmail.com**

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. **2000 – 2001** : TK Islam Al- Irsyad Bulaan Kamba Kubang Putih
2. **2001 – 2007** : Sekolah Dasar Negeri 17 Kubang Putih
3. **2007 – 2010** : Madrasah Tsanawiyah Swasta MTI Bulaan Kamba Kubang Putih
4. **2010 – 2013** : Madrasah Aliyah Swasta MTI Bulaan Kamba Kubang Putih
5. **2013 – 2017** : Pogram Sarjana (S1) Bimbingan dan Konseling di IAIN Bukittinggi

C. ORGANISASI YANG DIIKUTI

1. Forum Tahfidzul Qur'an IAIN Bukittinggi
2. Unit Kegiatan Mahasiswa Da'wah 'Azzamul 'Iffah IAIN Bukittinggi